

**STRATEGI DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID
(RISMA) AL-HADI DESA LUBUK UNEN, KEC.
MERIGI KELINDANG, KABUPATEN BENGKULU
TENGAH, PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam

OLEH:

Liong Sin
NIM.1711310007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
2022 M/1443 H**

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH**

Alamat : JL.Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Sketsa atas nama: **Liong Sin NIM: 1711310007** yang berjudul **“Metode Dakwah Bil-Hal RISMA Al-Hadi Desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu”**. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqosyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Januari 2022

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu 18 Januari 2022

Dekan,

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP.198906151997031003

Sidang Munaqosyah

Ketua

Sekretaris

Poppi Damayanti, M.Si
NIP.197707172005012010

Penguji II

Dr. Japarudin, M.Si
NIP.198001232005011008

Musyaffa, M.Sos
NIP.1990012282019031007

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “ Strategi **Dakwah Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Hadi Desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu**”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 04 Januari 2022

Mahasiswa yang menyatakan



Liong Sin
NIM: 1711310007

MOTTO

**“Orang Bisa Saya Juga Bisa,
Saya Pasti Bisa Asalkan Saya Mau Mencoba”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penuh syukur dan mengharap ridha Allah SWT. Berkat segalarahmat, nikmat, ilham, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. *Bismillah*, dengan ini kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Kedua orangtuaku, ayahandaku Ajirihan dan ibundaku Namaina. Terimakasih sudah menyemangati dalam perkuliahan, terimakasih sebesar-besarnya atas cinta dan kasih sayang kalian berdua. Kalian sangat luar biasa, sehingga aku bisa berada di titik sekarang ini berkat doa dan pengorbanan yang tulus dari kalian berdua.
- ❖ Saudaraku, (Kakak) Suharman, Deli Suryani, Suci, Santi Dan Yepi Lestari. Mereka adalah berlima selalu hadir disetiap kesulitanku, merekalah orang yang selalu membimbing dan menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsiku yang telah sabar membimbing dan membenahi skripsiku.
- ❖ Untuk temanku kelas KPI A, berkat kalian aku selalu termotivasi untuk selalu berusaha mencapai impianku dan terimakasih untuk kebersamaanya.
- ❖ Untuk kamu yang akupun tidak tau, trimakasih sudah membuat aku selalu memperjuangkanmu dalam sujudku. Suatu saat nanti akan kuperlihatkan persembahan ini, apabila Tuhan sudah mendengar do'aku dan kita dipertemukan dalam ikatan pernikahan.
- ❖ Untuk Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita tidak lupa Shalawat serta salam kepada baginda Rasullulah Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, *tab'in* dan para pengikut setianya hingga akhir zaman. Puji syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul **“METODE DAKWAH BIL-HAL REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) Al-Hadi DESA LUBUK UNEN, KECAMATAN MERIGI KELINDANG, KABUPATEN BENGKULU TENGAH, PROVINSI BENGKULU”**.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof.Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
3. Wira Hadi Kusuma, M. SI, selaku Ketua Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu
4. Musyaffa, M.Sos selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

5. Poppi Damayanti. M. Si selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing dengan arahan dan penuh kesabaran.
6. Dr. Moch Iqbal, M.Si, Selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat
7. Penguji I dan penguji II
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Namun tentu masih ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh sebab itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran agar penelitian dapat berkembang dengan baik.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Bengkulu, 2022

Penulis

Liong Sin
1711310007

ABSTRAK

Nama Liong Sin, NIM. 1711310007, 2021," Metode Dakwah Bil-Hal RISMA Al-Hadi Desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu "

RISMA Al-Hadi adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang Dakwah. Organisasi ini berada di desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi kelindang, kabupaten Bengkulu Tengah. RISMA Al-Hadi merupakan organisasi yang visi misinya sama pada RISMA pada umumnya. Namun RISMA AL-Hadi menyampaikan pesan Dakwah di daerah pedesaan yang masih kental dengan agama turunan atau kepercayaan nenek moyang. Didalam organisasi ini tergabung Remaja yang berusia belasan tahun dengan tujuan menyampaikna dakwah kepada amsyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Bil-hal* yaitu berdakwah dengan perbuatan (tingkah laku). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi RISMA AL-Hadi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat terkhususnya warga Desa Lubuk Unen. Sehingga menghasilkan beberapa macam meode yang dilakukan untuk berdakwah di desa Lubuk Unen ini antara lain: strategi *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'iyah*

Kata kunci : RISMA, Metode Dakwah Bil-Hal, Metode Dakwah, Pesan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Penelitian Terdahulu	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Metode Dakwah.....	9
B. RISMA.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	26
B. Penjelasan Judul Penelitian	27
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
D. Subjek/Informan Penelitian	28
E. Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Keabsahan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	37
B. Gambaran Umum RISMA Al-Hadi.....	39
C. Hasil Penelitian Metode Dakwah Bil-Hal RISMA Al-Hadi	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Program Kerja RISMA Al-Hadi 2021

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Terkait Penelitian
- Lampiran 2 : Blangko Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Bukti Menghadiri Sidang Munaqosyah
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan 1 dan 2
- Lampiran 7 : Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang umat Islam terus menerus mengembangkan organisasi keislaman, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun di pelosok pedesaan. Bahkan hampir disetiap desa hampir ada organisasi yang sejenis. Namun demikian, seringkali semangat para pemuda ini tidak diiringi dengan dukungan masyarakat. Hal ini terlihat bahwa tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan, masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau hanya digunakan untuk shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah. Banyak bangunan masjid-masjid dilingkungan perumahan yang sebagian besar hanya berfungsi untuk shalat maghrib dan shalat isya berjama'ah. Berdasarkan penjelasannya, maka dalam memakmurkan masjid tidak boleh hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus *mendesaign* kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid, sehingga mengantisipasi kemerosotan moral¹.

Secara umum RISMA itu adalah organisasi yang pada dasarnya menggabungkan orang-orang yang lagi masa peralihan menuju dewasa. Sesuai dengan namanya bahwa orang-orang yang berkisar umur belasan tahun. Para remaja Islam masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Strategi komunikasi yang dipergunakan dalam manajemen kegiatan merupakan alat bantu yang sangat

¹ Mohammad Farhad dan Abdullah Farouk *Membangun Moralitas Umat hal 100*

efektif untuk berdakwah, satu diantaranya yaitu memakmurkan masjid. Sebagaimana dahulu fungsi masjid dizamannya Rasulullah Saw. masjid dijadikan sebagai tempat pusat sentral kegiatan umat Islam. Remajamasjid adalah sekumpulan orang yang sepenuhnya bertanggung jawab dalam mengelolah kegiatan dakwah dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memakmurkan masjid.

Kegiatan di masjid dan kegiatan dakwah lainnya tidak akan berjalan apabila tidak ada pengurus masjid dan organisasi RISMA sebagai pendukungnya, sebab hidup dan ramainya masjid ditentukan oleh para anggota RISMA. Menjalankan segala bentuk aktivitas kegiatan di masjid, remaja Masjid memiliki strategi yang baik atau perencanaan yang tepat supaya program kegiatan di masyarakat berjalan dengan baik dan efektif. Era globalisasi ini, dalam memakmurkan masjid dibutuhkan kreasi yang *brilliant* supaya masjid lebih disenangi dan diminati oleh jama'ah untuk datang ke masjid dan betah berlama-lama untuk melakukan aktivitas di masjid, sehingga masjidpun menjadi makmur. Maka diperlukan sekali komunikasi yang baik dan tepat sebagai strategi pengurus masjid untuk mempengaruhi jama'ah agar tertarik untuk datang meramaikan kegiatan di masjid.

Memakmurkan masjid dan menjalankan kegiatan dakwah lainnya adalah tujuan utama dibentuknya organisasi RISMA ini. Sebagaimana pada firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat At- Taubah ayat 18

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-

orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. Al-Taubah ayat 18, surah 99).²

Ayat diatas dapat diambil pengertian berdakwah adalah orang yang berada didalam kebaikan salah satunya yaitu memakmurkan masjid. Karena Masjid merupakan tempat orang-orang yang beriman. Dapat disimpulkan bahwa, bukan sembarangan orang yang dapat memakmurkan masjid, orang-orang yang bertaqwa dan berimanlah yang dapat senantiasa mematuhi peraturan Allah dan dapat menjaga keinginannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Memakmurkan masjid pengurus masjid harus pandai dalam berkomunikasi, baik itu komunikasi dengan para pengurus maupun kepada para jama'ah. Sebab, jika RISMA tidak bisa menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, kepala desa, imam dan pengurusan masjid tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak teratur. Apabila RISMA tidak dapat berkomunikasi dengan baik pada para jama'ah maka masjidpun tidak akan ramai oleh jama'ahnya secara otomatis kegiatan dakwah lainnya tidak dapat dilaksanakan.

Memakmurkan masjid dibutuhkan strategi komunikasi untuk menghidupkan program kegiatan keagamaan kemudian juga untuk mempengaruhi jama'ah supaya tertarik untuk sama-sama diajak untuk mengembangkan dakwah. Sehingga, masjidpun menjadi makmur dan desapun menjadi *religijs*. Selain itu dalam aktivitasnyapun memiliki program kegiatan seperti halnya kegiatan keagamaan, sosial dan pendidikan. Namun demikian, dari beberapa aktivitas kegiatan yang dijalankan organisasi RISMA tersebut. Ini menjadi tugas bersama pengurus RISMA masjid Al-Hadi untuk merangkul

²Lembaga BAITUL MAAL HIDAYAHTULLAH, *Al Qur'an Terjemhan*, Lentera Optima Pustaka, hal 188

para masyarakat dan mengaktifkan lagi program kegiatan tersebut dengan saling berkerja sama bersinergi pengurus sesama pengurus maupun pengurus dengan masyarakat, supaya aktivitas ibadah dan program kegiatan agama berjalan dengan benar-benar maksimal dan optimal.

Fungsi dari kehadiran organisasi tersebut terlaksana semuanya baik dari kegiatan keagamaan, ibadah, pembangunan, dan juga pendidikan. Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan melalui penulisan skripsi ini dengan judul: Metode Dakwah Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Hadi Desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

Penelitian `dilakukan secara berkala sesuai jadwal dan kondisi yang ada dilapangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada karena lebih memiliki tantangan yang tersendiri. Satu diantaranya yaitu karena masyarakat yang ada di desa Lubuk Unen masih sangat mempercayai atau melestarikan adat istiadat yang berkaitan dengan mistis seperti bakar kemenyan dan lain sebagainya. Hal ini justru sedikit menyulitkan langkah-langkah anggota RISMA Al-Hadi dalam berdakwah. Sehingga penelitian akan sedikit lebih memiliki perbedaan dari pada penelitian terdahulu.

B. Masalah Penelitian

Bagaimana metode Dakwah Bil-Hal yang diterapkan RISMA AL-Hadi Desa Lubuk Unen Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu dalam berdakwah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode Dakwah RISMA Al-Hadi Desa Lubuk Unen Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kajian penelitian ini berguna sebagai suatu referensi dikemudian hari. Sebagai bahan kajian teoritis bagi penulis maupun pembaca karena harapan penulis maupun pembaca karena harapan penulis untuk referensi penelitian atau hal berkaitan lainnya. Sehingga tulisan ini bisa memiliki banyak manfaat dan mendatangkan suatu hal yang positif.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis, melalui penelitian ini dapat diharapkan menambah dan memperkaya wawasan tentang dakwah dan strategi komunikasi organisasi yang efektif. Sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan keorganisasian terkhususnya organisasi yang berkaitan dengan keagamaan. Sebab hal ini sangat bermanfaat sekali apalagi referensi tersebut dari hasil penelitian langsung atau lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

- 1). Kajian pertama pada penelitian terdahulu mengenai Strategi Dakwah RISMA ini telah di teliti oleh Nur Kholis alumni mahasiswi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Penelitian ini berjudul *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dan Memakmurkan Masjid*.³ dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Furqon Bandar Lampung. Bahwa menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat dan bersinergi sesama kepengurusan adalah strategi dakwah yang paling efektif dilakukan untuk menarik perhatian jama'ah sehingga mampu betah dan berlam-lama di masjid atau masjid menjadi makmur. Penelitian ini menggunakan observasi langsung atau penelitian lapangan. Hasil peneltian ini sebagaimana dijelaskan diatas bahwa strategi dari pengurus Masjid dalam menarik perhatian jam'ah adalah menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Apabila anggota kepengurusannya tidak memiliki kepandaian komunikasi maka bisa dipastikan Masjid akan sulit untuk dimakmurkan.
- 2). Penelitian terdahulu selanjutnya mengenai Strategi Dakwah RISMA ini telah diteliti oleh Rohmatinisa alumni mahasiswi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian ini berjudul *Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam*

³ Nur Kholis Nim: 1541010207, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*. (Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019). Link <http://Radenintan.ac.id>

*Menanamkan Nilai-Nilai Ahlak Pada Remaja Di Bandar Lampung.*⁴

penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi organisasi RISMA dalam menanamkan nilai-nilai positif pada remaja di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan observasi langsung atau penelitian lapangan. Hasilnya bahwa strategi dari organisasi RISMA dalam menanamkan ahlak yang baik pada remaja di bandar lampung adalah dengan memberikan contoh yang baik, kemudian mensosialisasikan serta membuat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Sehingga secara tidak langsung mereka akan menerima pesan-pesan positif yang disampaikan baik verbal maupun non verbal.

- 3). Penelitiannya berikutnya oleh Diah Maulidia alumni mahasiswi fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Penelitian ini berjudul *Strategi Pembinaan Keagamaan RISMA Mushollah Sawangan Kota Depok*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi Pembinaan keagamaan pada remaja di Mushollah kota Depok. Penelitian ini juga melakukan metode penelitian lapangan. Sehingga mendapatkan hasil bahwa peran dari organisasi RISMA ini memang benar-banar menjadi sentral atau pusat keagamaan disuatu daerah yang bisa menarik perhatian masyarakat atau remaja agar lebih senang dan mau belajar agama. Organisasi RISMA menjadi wadah bagi remaja yang ingin hijrah bagi

⁴ Rohmatisa Nim: 13410100 37, *Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlak Pada Remaja Di Bandar Lampung*. (Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2017). Link <http://Radenintan.ac.id>

remaja kota Depok. Ketiga penelitian tersebut semuanya berkaitan dengan apa yang penulis lakukan penelitian. Menjadi pembedanya yaitu dari segi rumusan masalah. Disini penulis melakukan penelitian atas dasar keingintahuan penulis bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh organisasi RISMA di desa Lubuk Unen. Sehingga dampak apa yang diterima oleh masyarakat setempat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini, penulis menulis sub-sub bab. Pertama bab I pendahuluan dengan sub bab latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan kajian terhadap penelitian terdahulu. Kemudian bab II kerangka teori dengan sub bab kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab III metode penelitian dengan sub bab pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi, subjek atau informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan kemudian yang terakhir adalah jadual penelitian. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan dengan sub bab deskripsi singkat penelitian, gambaran umum RISMA Al-Hadi dan hasil penelitian. Bab yang terakhir yaitu bab V kesimpulan dan saran dari peneliti yang dilakukan selama penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Dakwah

Strategi atau metode merupakan siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Dakwah dari akar bahasa arab (*da''a, yad''u, da''watan*) secara bahasa berarti memanggil, seruan, ajakan, menuntun, mendorong atau propaganda. Secara bahasa, dakwah berarti mencari (seperti mengajarkan sesuatu), mendorong (seperti mendorong manusia untuk mendapatkan). Secara istilah dakwah adalah menyampaikan ajaran islam kepada manusia, mengajarnya dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupannya. dilakukan dengan cara-cara atau metode yang tepat. Al-Qur''an telah menjelaskan bagaimana cara seseorang tersebut mengajak orang lain kepada apa-apa yang telah digariskan oleh Allah. Ayat tersebut adalah QS. al-Nahl: 125 berikut

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. al-Nahl: 125)⁵

Berdasarkan bentuknya penyampaian metode berdakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni

⁵ Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125

- a. Bil-lisan, dakwah bil-lisan adalah suatu bentuk dakwah yang dilaksanakan melalui lisannya, metode ini sangat umum digunakan para *da'i* dalam ceramah, khutbah.
- b. Bil-hal, meliputi keteladanan atau *uswatun hasanah*, menjadi contoh baik. Menggunakan metode ini adalah seorang *Da'inya* sendiri yang menjadi contoh atau media dakwah ini. Tentu yang dilihat oleh masyarakat adalah sifat atau perbuatannya.
- c. Bil-qalam, dakwah bil-qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, dakwah ini memerlukan keahlian khusus dalam menulis dan merangkai kata-kata. Melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, bulletin, buku, sosial media maupun blog di internet.

Namun dalam penelitian ini menggunakan metode Bil-Lisan dengan 3 macam strategi seperti halnya sebagai berikut.

- a. Strategi Bidang *Idarah*⁶

Idarah yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengaturkerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Idarah* masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

1).*Idarah Binail Maadiy (Phisical Management)*

- a. fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan
- b. fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan
- c. keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid,
- d. pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan masjid lainnya

⁶ Skripsi Mandala Putra hal 6 *Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*

2). *Idarah Binail Ruhiy (Fungsional Management)*

yaitu pengaturantentang pelaksanaan fungsi organisasi RISMA sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti: akidah, pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur mengembangkan dakwah.

b. *Imarah*

Imarah yakni kegiatan untuk memakmurkan masjid namun dalam organisasi itu menghidupkan suasana sekretariat organisasi sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pengurus. Memakmurkan tempat organisasi identik dengan meningkatkan kegiatan yang multi fungsi dan terkhususnya yang bersifat positif.

c. *Ri'ayah*

Ri'ayah yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas Masjid atau Sekretariat, termasuk masalah keindahan dan kebersihan tempat, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana organisasi. Adanya pembinaan bidang *riayah*, sekretariat akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan sarana pendukung dan perlengkapan organisasi harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka

kerusakan akan muncul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti: pintu, jendela, atap, dinding dan fasilitas yang lainnya.

Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:⁷

- 1). Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah;
- 2). Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri *mad'u* tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;
- 3). Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Dalam mencoba

⁷ Jurnal vol 2 no 2 hal 9 *Strategi Dakwah* link <http://digilib.iainkendari.ac.id>

memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.

- 4). Asas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu asas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*;
- 5). Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi atau metode dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu:

- a). Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b). Menjembatani "*Cultur Gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun

budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalaminya. Ketika kita sudah mengerti dan memahami sifat-sifat *mad'u*, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita biasa mengambil salah satu dari dua tatanan dibawah ini :

1). Dakwah secara tatap muka (*face to face*)

- a). Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari *mad'u*.
- b). Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*).
- c). Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah *mad'u* memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan, sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.
- d). Kelemahannya *mad'u* yang dapat diubah tingkah lakunya *relative*, sejauh bisa berdialog dengannya.

2). Dakwah melalui media.

- a). Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah *informatife*.
- b). Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku.

c). Kelemhannya tidak *persuasive*.

d). Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar

2. RISMA

Remaja Islam masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Sesuai dengan namanya bahwa orang-orang yang tergabung dalam RISMA adalah mereka yang berumur belasan atau masa peralihan menuju dewasa. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya⁸ yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Peran remaja sangatlah penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.⁹

Organisasi remaja Islam masjid (RISMA) bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan wadah organisasi remaja Islam masjid (RISMA) diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan

⁸ Jurnal Mercubuana yogya, vol 2. No, hlm 12 *pengertian RISMA*, Link <http://modul.repo.Mercubuana-yogya.ac.id>

⁹ Rini Riftiyani, hal 40 *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (IAIN Salatiga, 2015).

generasi muda yang berakhlak mulia, serta berjiwa sosial yang tinggi.¹⁰ Remaja masjid membina anggotanya agar berilmu serta beriman kepada Allah SWT.

Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Sebagaimana sudah dipahami, jamaah masjid terdiri atas kanak-kanak, anak-anak, remaja, orang dewasa sampai orangtua, laki-laki maupun perempuan. Remaja masjid adalah jamaah yang dikategorikan berusia remaja dan pemuda. Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Secara organisasi, remaja masjid berada dibawah organisasi kepengurusan masjid. Secara operasional sehari-hari, pembinaan atau pengawasannya menjadi tanggung jawab bidang atau pembinaan remaja dan pemuda masjid. Kendati demikian, tugas struktural tetap diberi kewenangan oleh pengurus masjid sehingga wadah ini menjadi semi otonom dari kepengurusan masjid. Dengan statusnya yang seperti itu, organisasi remaja masjid dapat mengembangkan sendiri kegiatan yang sesuai jiwa remajanya, dengan tetap berpijak pada nilai-nilai kemasjidan. Ini ditandai dengan dimilikinya peraturan dasar dan peraturan rumah tangga yang dijadikan pedoman dan aturan main jalannya roda organisasi.

¹⁰ Rini Riftiyani, hal 41 Hubungan *Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (IAIN Salatiga, 2015).

Organisasi remaja masjid memang harus dilibatkan dalam kegiatan masjid pada roda organisasi. Bahkan, sebaiknya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

Keberadaan organisasi remaja masjid sejatinya juga penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Pasalnya, kendati tanpa remaja kegiatan masjid tetap bisa berjalan, namun secara jangka panjang tidak ada jaminan hal tersebut akan terus berlangsung, bahkan menjadi lebih baik dan bermutu. Bagaimanapun, keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh, atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolak ukurnya adalah bagaimana kondisi remajanya pada masa sekarang. Bila tidak ada pembinaan dan proses pengkaderan yang struktur, berjenjang dan berkesinambungan sejak dini, bisa dipastikan masa depan masjid bersangkutan akan suram. Ternyata masih kurang dipahami oleh sementara kalangan pemimpin masjid. Tidak heran, walaupun terdapat organisasi remaja masjid, proses awal pembentukannya tidak melibatkan kalangan remaja secara aktif dan luas. Sementara, dalam praktiknya organisasi ini hanya ditempatkan sekedar sebagai pelengkap pembina yang sewaktu-waktu dapat dimobilisasi atau digerakan oleh kalangan tua untuk membantu dalam penyelenggaraan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan kerja bakti di masjid.¹¹

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

¹¹ Njumuddin dan Muammar, vol 11, No 1 hal39-40 *Pembinaan Program Kegiatan Remaja Masjid Berbasis Diniyah di Desa Bilelanda Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah* (Juni 2015) link <http://pembinaan-remaja.ac.id>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan keIslaman. Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA) Secara garis besar fungsi masjid yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pendidikan serta kebudayaan, dan tempat penyelenggaraan urusan umat. Fungsi masjid akan lebih efektif bila didalam masjid disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar.

a. Fungsi Remaja Islam Masjid(RISMA)

Adapun peran dan fungsi remaja masjid yang sudah penulis rangkum secara umumnya sebagai berikut.

- a). Memakmurkan Masjid Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Anggotanya diharapkan aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah indikator utama dalam memakmurkan masjid.
- b). Kaderisasi Umat Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja

masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai sehingga mereka siap berkontribusi, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang siap pakai yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi. Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.

- c). Pembinaan Remaja Muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Pengajian remaja, mentoring, bina iman dan takwa

- (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.
- d). Pendukung kegiatan *ta'mir* masjid, sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.
- e. Dakwah dan Sosial, remaja masjid adalah organisai dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja. Saat ini remaja masjid telah menjadi wadah favorit kegiatan remaja muslim. Umumnya di desa-desa yang banyak kita jumpai.

Meskipun masih banyak hambatan atas keberadaannya, namun secara umum masyarakat sudah semakin lebih bisa menerima keberadaannya.

b. Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)

Beberapa kegiatan RISMA yang sering diterapkan dalam bermasyarakat. Sebenarnya ada banyak sekali kegiatan-kegiatan positif namun penulis hanya mengambil beberapa secara umum. RISMA merupakan juru dakwah melalui remaja dan pemuda¹². Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid dalam BAB V tentang Pembinaan Imarah, adapun Kegiatan Remaja Islam Masjid diantaranya:

1. Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian dilingkungan masjid. Karena remaja adalah harapan harapan orangtua, harapan bangsa dan Negara. Peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran bangsa. Sesuai dengan yang dikatakan ulama sesungguhnya di tangan pemudalah terletak kehidupan dan kejayaan bangsa, dan di pundak pemudalah terletak kehidupan bangsa.
2. Pembinaan remaja Islam meliputi pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olahraga, rekreasi, latihan bela diri, dan pembinaan ibadah sosial dalam bentuk kegiatan

¹² Nasmay L. Anas *Jurnalistik Bekal Juru Dakwah* hal 9

pengajian, tilawatil Qur'an, rebana, kasidah, olahraga, membagi zakat, dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pelaksanaannya dipusatkan di Masjid.

3. Pembinaan ibadah dilakukan dengan shalat berjama'ah pada waktunya, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid, pengumpulan zakat, infak dan shadaqah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain.
4. Diskusi merupakan salah satu cara untuk menerima pengetahuan dan bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima kebenaran hakiki.
5. Pembinaan kewarganegaraan dimaksud agar remaja Islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
6. Kesenian seperti drama, qasidah, MTQ, dan lain-lain, banyak meminta perhatian para pembina remaja masjid dan orangtua. Masyarakat kita masih banyak menilai bahwa musik dianggap perbuatan kontroversial (tidak sesuai) dengan agama. Maka pelaksanaan kegiatan musik tersebut sebaiknya dilaksanakan diluar masjid.
7. Olahraga dilingkungan halaman masjid bisa berupa tenis, bulu tangkis, dan bola volly. Dengan tujuan untuk mengarahkan mereka kepada hal-

hal yang sportif dan dinamis serta menghindarkan mereka dari kegiatan-kegiatan negatif.

8. Rekreasi dapat dilakukan dengan cara berkemah, darmawisata. Kegiatan ini penting bagi remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, yang akhirnya dapat menghayati kebesaran dan kekuasaan Ilahi, yang dapat membuahkan keteguhan Iman kepada Allah SWT.

Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Kegiatan remaja masjid tidak hanya sebatas kegiatan hari besar agama Islam seperti peringatan Maulid, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, Tahun Baru Islam, dan sebagainya bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid akan terlihat hidupnya sunah-sunah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan. Kondisi saat ini keberadaan masjid sangat urgen. Sebagai contoh, kalau dahulu saat Ramadhan tiba biasanya diisi dengan tadarus Al-Qur'an, sekarang tampaknya lebih berkembang lagi. Ramadhan masjid-masjid ramai mengadakan kegiatan seperti pesantren Ramadhan, pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan sebagainya, terlebih lagi dengan dukungan pemuda masjid yang penuh kreativitas sehingga masjid lebih semarak. Bahkan saat ini banyak penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA).

Efektivitas kegiatan remaja masjid akan lebih baik jika dikaitkan dengan masalah agama. Hal ini berarti bahwa program remaja masjid tidak sebatas memperingati hari besar Islam saja,¹³ melainkan bisa mengembangkan lebih luas dalam mengajarkan dan membelajarkan materi-materi agama, seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, atau materi keagamaan lainnya. Remaja masjid membina anggotanya agar berilmu serta beriman kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

Efektivitas kegiatan RISMA dalam meningkatkan akhlak melalui beberapa kegiatan seperti, ikut memakmurkan masjid dengan mengikuti shalat berjama'ah, kaderisasi umat, pembinaan remaja masjid, mendukung kegiatan takmir masjid, serta dakwah dan sosial. Sejauh ini, kegiatan RISMA sudah berjalan dengan baik, mulai dari ikut memakmurkan masjid dengan cara mengikuti shalat berjama'ah di masjid terdekat. Meskipun belum semua melaksanakan, namun sebagian besar sudah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau mushola terdekat. Pengkaderan dilaksanakan, mulai dari pemilihan ketua serta pengurus RISMA, dan pelaksanaan kegiatan RISMA dari kegiatan minggu bersih, pengajian rutin bulanan dari masjid ke masjid.

¹³ Nur uswatun vol 2 No 1, *Efektivitas kegiatan RISMA*2014

Anggota RISMA juga diberi arahan oleh pengurus masjid saat pengajian setiap bulan. Saat pengajian diceritakan bagaimana perjuangan dimasa dahulu dalam menyebarkan kebaikan, sehingga dapat memotivasi anggota RISMA yang datang saat pengajian. Selain itu, remaja juga dapat membantu guru di TPQ terdekat. Demikian dengan dapat sedikit merubah pola pikir serta perilaku remaja, karena dengan mendekatkan mereka pada kegiatan yang positif pikiran mereka akan terbuka. Selain itu, ketika mereka dijadikan tokoh figuran mereka akan lebih berhati-hati bertindak, karena mereka takut adik-adik mereka akan meniru sikap serta perilaku mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang Metode Komunikasi Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Hadi dalam mengembangkan dakwah maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha memahami suatu kejadian dalam situasi tertentu. Jenis penelitian menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Robert Bogdan dan Steven J Taylor yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni, mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁴ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹⁵ Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004), hal.19

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

memandangnya sebagaisuatu bagian dari suatu keutuhan. Kemudian Dalam hal ini, subjek penelitian adalah orang atau kelompok orang yang memberikan informasi, ialah ketua, serta bidang kegiatan RISMA. Objek yang diteliti adalah kegiatan yang dilakukan Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Hadi yang ada di Desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

B. Penjelasan Judul Penelitian

1. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada khalayak atau masyarakat. Penelitian ini penulis akan mencari tahu strategi apa atau metode apa yang digunakan RISMA Al-Hadi dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat desa Lubuk Unen.

2. RISMA

RISMA (Remaja Islam Masjid) merupakan suatu organisasi dibidang keagamaan. Organisasi tersebut biasanya ada di sekolah, perguruan tinggi dan kalangan masyarakat atau desa secara umum orang-orang yang bergabung didalam organisasi tersebut berumur belasan tahun. Atau di sebut sebagi masa peralihan manusia menuju dewasa. Organisasi RISMA itu anggotanya terdiri dari kumpulan anak-anak remaja dan pemuda di daerah setempat. Semuanya bekerja sama mewujudkan visi misi dalam berdakwah. Biasanya organisasi ini lebih menyampaikan dakwah dari segi kegiatan keagamaan seperti perlombaan dan lain sebagainya.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, mulai dari 06 Juli hingga 05 September 2021. Penelitian ini dilaksanakan di desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Namun di proposal ini penulis menargetkan penelitian akan rampung selama 2 bulan.

D. Subjek/Informan Penelitian

RISMA Al-Hadi terdiri dari 5 orang pengurus terdiri dari 1 orang pembina 4 orang pengurus inti yaitu ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. 1 orang sebagai humas dan 2 orang anggota. Sehingga seluruhnya berjumlah 7 orang anggota. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁶

¹⁶ ://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html

1. Pengurus RISMA Al-Hadi Desa Lubuk Unen

Pengurus RISMA Al-Hadi terdiri dari 7 orang anggota dan 1 orang pembina. Pembina RISMA itu sendiri namanya Warga Yanti dan untuk anggota antara lain:

- 1). Julian Candra (Ketua)
- 2). Ikhsan (Wakil Ketua)
- 3). Andria (Sekretaris)
- 4). Febrin (Bendahara)
- 5). Satio (Humas)
- 6). Endi dan Ela (Anggota)

Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 4 orang. 1 orang pembina, Ketua RISMA Al-Hadi, Wakil Ketua dan yang terakhir adalah Sekretaris RISMA Al-Hadi.

2. Anggota Aktif 2 Tahun Terakhir

Anggota yang aktif 2 tahun terakhir terdiri dari 7 orang terakhir yaitu seluruh pengurus yang ada di RISMA Al-Hadi sekarang adalah orang yang aktif. Mereka memang sangat sedikit namun benar-benar bisa diajak bekerja sama. Tahun 2021 ini ada penambahan anggota yang terdiri dari 4 orang. 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Namun mereka belum masuk kedalam struktur kepengurusan. Menjadi informan dalam penelitian ini adalah sesuai yang telah dijabarkan.

E. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, dimaksudkan agar tidak terbatas pada remaja masjid saja, tetapi meliputi semua komponen mulai dari pengurus masjid sampai pada remaja masjid itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari remaja masjid yang ada di Desa Lubuk Unen. Remaja masjid yang menjadi sumber data terdiri dari pengurus RISMA yang lama dan yang baru, pembina, serta tokoh agama Desa Lubuk Unen.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam, Memahami Penelitian Kualitatif bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber Data Skunder dalam penelitian ini diperoleh dari remaja yang tidak mengikuti kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), warga sekitar masjid, dan dokumentasi Desa Lubuk Unen, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan

Data Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, Penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan menuliskan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam. Penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari pengurus remaja masjid Desa Lubuk Unen. Wawancara dilakukan kepada Pengurus masjid, pengurus RISMA, serta anggota RISMA. Isi pokok yang akan digali adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Pelaksanaan kegiatan RISMA dalam mengembangkan dakwah di Desa Lubuk Unen.
- b. Efektivitas pesan dakwah yang di sampaikan kepada masyarakat. Wawancara tahap pertama bertujuan memberikan deskripsi dan orientasi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada tahap berikutnya.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Pakar ilmu menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Pakar lain menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan RISMA. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid tentang kondisi nyata dalam mengembangkan dakwah melalui kegiatan RISMA di Desa Lubuk Unen.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis atau film, yang tidak di persiarkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang sejarah desa Lubuk Unen serta sumber-sumber yang

dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi, dan kondisi pada objek penelitian.

Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, memiliki sifat yang alamiah, selain itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penelitian ini Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan. Kedua, triangulasi metode yaitu membandingkan hasil metode yang

satu dengan yang lain dan pengecekan hasil wawancara yang satu dengan yang lainnya.

1. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas tentang akhlak remaja, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala desa, pengurus RISMA, serta anggota RISMA lain sebagai teman sehari-harinya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

H. Teknis Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan pada akhlak remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung

I. Jadwal Penelitian

Penelitian tentang Metode dakwah RISMA Al-Hadi diperkirakan akan dimulai tanggal 06 juli 2021 sampai tanggal 05 September 2021. Namun mengingat kondisi cuaca yang tidak dapat di prediksi maka akan di pertimbangkan sesuai keadaan di lapangan. Tetapi target pengerjaan skripsi ini diperkirakan kurang lebih selama 2 bulan, mulai dari penelitian hingga penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Skripsi lokasi penelitian dalam sebuah penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan lokasi penelitian. Penelitian ini yang dideskripsikan adalah keadaan lokasi RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.¹⁷

RISMA (Remaja Islam Masjid Desa Lubuk Unen) berada dipusat Kecamatan Merigi Kelintang, lebih tepatnya berada di desa Lubuk Unen. Desa Lubuk unen biasanya merupakan pusat kegiatan dari tahun ketahun semenjak pemekeran kecamatan dari Kabupaten Taba Penanjung ke Kecamatan Merigi Kelintang. Mulai dari kegiatan olahraga, seni, maupun acara keagamaan itu sering dilakukan di desa Lubuk Unen ini. Anak-anak muda yang ada di desa ini sangat aktif untuk dan antusias dalam setiap kegiatan. Mulai dari karang taruna hingga RISMA menjadi pusat organisasi yang selalu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam setiap kegiatannya. RISMA Al-Hadi itu dibawah naungan Masjid Al-Muttaqin desa Lubuk Unen.

Sekitar 65 KM (Kilo Meter) dari pusat kota Bengkulu atau selama 1 jam 30 menit jarak yang di tempuh untuk bisa ke sekretariat RISMA AL-Hadi Desa Lubuk Unen ini. Namun dari jalan lintas Lubuk sini Kepahiang itu hanya 15 KM atau setara dengan 15 menit waktu yang ditempuh dengan kendaraan

¹⁷Fahrul Vol 1 No 1 *Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian* hal 34 link [http://: digilib.ac.id](http://digilib.ac.id)

mobil atau motor. Daerah yang di tempati organisasi RISMA AL-Hadi ini berbatasan langsung dengan kecamatan Merigi Sakti dan Kecamatan Taba Penanjung. Dengan akses jalan yang lumayan bagus, jalan aspal namun ada sekitar 5 titik yang rusak akibat bencana alam tetapi itu tidak menjadi hambatan bagi pengendara roda 2 atau roda 4. RISMA Al-Hadi ini sekretariatnya itu ada di Masjid namun setelah ketua yang sekarang itu di pindah ke salah satu rumah Anggota RISMA itu sendiri dengan alasan karena banyak kunjungan anak kecil yang ditakuti, mengganggu pandangan dan kenyamanan masyarakat sekitar masjid.¹⁸

Kondisi cuaca dihari-hari biasa itu masih normal berkisar 31 derajat *celcius*. Beberapa bulan terakhir kondisi cuaca itu tidak menentu kalau lagi dingin itu benar-benar dingin kalau lagi panas itu memang benar-benar panas. Namun dalam beberapa minggu terakhir cuaca lumayan bersahabat karena bisa dikatakan normal atau seperti tahun-tahun sebelumnya. Terkadang cuaca yang tidak menentu dan sulit untuk diperkirakan sering menjadi penghabat acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh RISMA Al-Hadi ini. Salah satu contohnya itu ketika acara Nuzulul Qur'an yang di lakukan pada bulan suci Ramadhan 1442 Hijriah kemarin. Acara tersebut berlangsung selama 7 hari dan diguyuri hujan selama 3 hari berturut-turut. Karena acara tersebut dilakukan diluar bukan dalam masjid, mereka lakukan dengan alasan meminimilisir terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti anak-anak lomba sering ribut dan mengotori tempat ibadah. Selain itu Risma Al-Hadi menarik

¹⁸ Hasil observasi langsung peneliti di RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen, tanggal 8 Juli 2021

perhatian masyarakat untuk menyaksikan putra putri mereka secara leluasa. Memang di tahun-tahun sebelumnya itu setiap acara dilakukan di dalam masjid namun tahun 2021 ini dibawah ketua yang baru dan strategi juga yang baru.

Sekretariat yang sekarang itu berada disalah satu rumah anggota RISMA Al-Hadi sekitar 100 M (Meter) masuk gang KADUN 3.

1. Biasanya sekretariat RISMA itu hanya digunakan untuk rapat kegiatan atau penyusunan agenda. Fasilitas sekretariat terdapat 1 buah printer, 1 leptop, alat tulis lengkap, dan 1 buah *sound system*, 1 buah kamerasesemuanya difungsikan untuk melancarkan agenda atau kegiatan yang akan diadakan. Kondisi masyarakatnyapun sangat mendukung apapun bentuk kegiatan yang dibuat oleh anak-anak RISMA Al-Hadi. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, hingga Kepala desa beserta perangkat dan Imam serta pengurusnya sangat-sangat mendukung anak-anak RISMA Al-Hadi ini. Kondisi masyarakat yang seperti ini membuat penelitian berjalan dengan lancar. Karena anggota RISMA sendiri ataupun masyarakatnya sangat-sangat terbuka untuk dimintai keterangan.

B. Gambaran Umum RISMA Al-Hadi

Gambaran umum merupakan deskripsi secara umum tentang lokasi atau objek yang akan dilakukan penelitian. Mulai dari sejarah berdiri, struktur organisasi, sarana prasarana dan lain sebagainya. Gambaran umum ini menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan objek yang akan di teliti.¹⁹ penelitian ini penulis menganti secara detail tentang RISMA Al-Hadi desa

¹⁹ Skripsi Mandala Putra hal 84 *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid* 2019

Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelindang, kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

1. Sejarah berdirinya RISMA AL-Hadi²⁰

RISMA Al-Hadi merupakan satu diantara organisasi yang ada di desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Organisasi yang bernuansa Islami ini sudah lama berdiri yaitu di tahun 2016 tepatnya di bulan suci Ramadhan. Saat itu RISMA Al-Hadi di ketuai oleh Sukarman. Sukarman sekarang menjadi perangkat desa Lubuk Unen. Namun anggotanya hanya sedikit dan agendanyapun tidak terlalu banyak, karena selain kekurangan anggota masyarakatnyapun kurang terlalu memberi perhatian khusus terhadap organisasi ini.

RISMA Al-Hadi sempat pakum dan hampir tidak ada kegiatan sebab anggotanya banyak yang menjadi anggota Karang Taruna. RISMA tidak ada yang peduli dan menjadi organisasi yang sangat kurang peminatnya. Padahal organisasi seperti inilah yang harus didukung dan mendapatkan perhatian lebih dari seluruh lapisan masyarakat. Namun apalah daya seorang Sukarman yang hanya beberapa orang saja yang menjadi anggotanya. Akhirnya selama 1 tahun organisasi ini tidak menjalankan kegiatan apapun. Setelah memasuki tahun 2017 Sukarman berinisiatif untuk menghidupkankan kembali organisasi yang sudah pakum selama 1 tahun tersebut. Keinginan yang kuat dari Sukarman dibantu oleh beberapa

²⁰ Wawancara dengan Julian Candra(selaku ketua pengurus RISMA Al-Hadi desa lubuk Unen), tanggal 08 juli 2021

temannya menggelar rapat untuk menyusun strategi dan agenda kegiatan untuk kedepannya.

Sukarman, Yesi, Tuti, Reta, Resmiyana menjadi penggerak dan Sukarman sendiri sebagai ketua. Alasannya yang pertama beliau adalah laki-laki sendiri, kemudian beliau juga mampu memimpin. Sukarmanlah yang menjadi orang pertama sebagai pencetus RISMA AL-Hadi Lubuk unen. Anggota RISMA AL-Hadi menggelar rapat dan mengumpulkan anggota yang sebanyak-banyaknya. Sukarman berharap banyak yang bakal menjadi penerus RISMA di masa depan. Mereka menggelar rapat tepatnya habis shalat Isya di balai desa. Ternyata banyak yang menghadiri rapat tersebut kurang lebih sekitar 13 orang terdiri dari kalarangan remaja dan dewasa. Berawal dari sinilah aura RISMA kembali dihidupkan. Kebetulan 3 hari setelah rapat itu di adakan bulan puasa tiba. Lalu pada rapat tersebutlah dibentuk kepanitiaan dalam menyambut hari Nuzulul Qur'an. Setelah terbentuk ternyata antusias dari seluruh lapisan masyarakatpun mulai kelihatan. Banyak sekali yang menyampaikan ide serta gagasan yang luar biasa.

Ide-ide tersebut membawa anggota RISMA Al-Hadi mengajak, perangkat desa, perangkat masjid, sampai mengundang seluruh ketua RISMA yang ada di Kecamatan Merigi Kelintang. Namun hanya ketua RISMA desa Jambu yang mau berpartisipasi. Tetapi undangan-undangan yang lain seperti yang tertera diatas mereka menghadiri rapat ini. Rapat tersebut berlokasi di masjid AL-Muttaqin dimulai setelah dzuhur hingga

dengan selesai. Singkat cerita hasil reapat tersebut menampung banyak sekali aspirasi, satu di antaranya adalah tentang cabang lomba yang akan dipertandingkan. Lomba-lomba tersebut diantaranya:

1. Busana muslim
2. Adzan
3. Pembacaan Ayat Suci-Al-Qur'an
4. Hapalan Ayat Ppendek

Dengan 4 cabang lomba tersebut terdiri dari puluhan peserta Kecamatan Merigi Kelindang. Lomba itu dibagi atau dibedakan sesuai tingkatan. Ada tingkat SMP (sekolah Menengah Pertama) dan ada tingkat SD (Sekolah Dasar). Pendanaan sendiri mereka tidak mengambil dari peserta melainkan sumbangan masyarakat, kepala desa, ketua KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Merigi Kelindang dan ada juga tim yang meminta sumbangan dengan cara memberikan proposal. Uang tersebut terkumpul lumayan banyak sehingga sampai ke hari puncaknya. Mulai dari dana juri, konsumsi, hingga penceramahnya semuanya bisa teratasi. Paling banyak memberikan donasi pada saat itu adalah dari KUA dan kepala desa sendiri. Acara tersebut berjalan sesuai rencana, yang tadinya Sukarman pesimis dari awal tetapi antusias peserta dan masyarakat membuat Sukarman puas. Setelah selesai acara tersebut yang ditutupi dengan buka bersama, pembagian hadiah dan ceramah yang dihadiri masyarakat mengakhiri kegiatan Nuzulul Qur'an ini.²¹

²¹ Wawancara dengan Julian Candra (ketua RISMA Al-Hadi) 13 Juli 2021

Setelah acara ini selesai Sukarman kembali menggelar rapat dan pembubaran kepanitiaan Nuzulul Qur'an serta perencanaan agenda untuk yang akan datang. Setelah semuanya selesai agenda selanjutnya yang dirancang yaitu Takbir Keliling. Acara berjalan sesuai yang diharapkan, dengan modal 1 gerobak, 1 buah pengeras suara dan 1 beduk, dibawa keliling desa Lubuk Unen. Perjalanan dimulai setelah sholat isya dan berakhir sekitar pukul 22:00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Bukan hanya yang antusias tetapi banyak juga warga yang mencemooh acara yang akan dilakukan. Ini justru membuat Sukarman semakin yakin, dan akhirnya berjalan dengan baik tanpa ada halangan apapun.

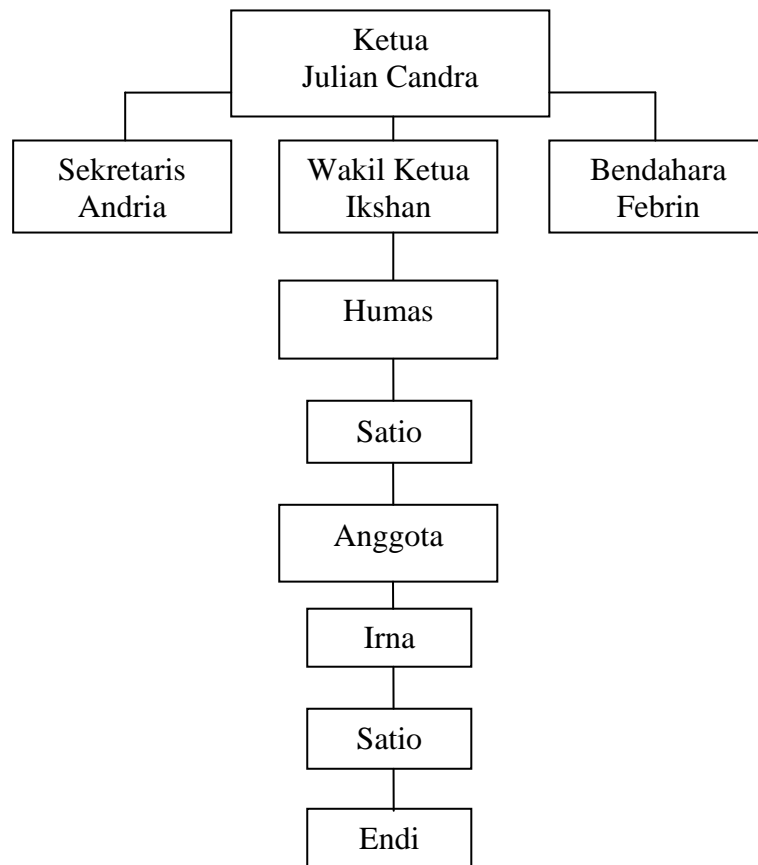
Bulan demi bulan hingga tahun demi tahun RISMA AL-Hadi kembali tidak ada yang mengurus dan tidak mengadakan kegiatan apapun. Karena pengurusnya termasuk Sukarman sendiri sudah berkeluarga dan RISMA pun tidak ada yang mengurus. Kondisi tersebut berlangsung dari pertengahan tahun 2017 hingga 2019. RISMA Al-Hadi tidak ada yang mengambil alih kepengurusan. Karena selain anggota inti yang berkeluarga, para anggota lainnya pun banyak yang melanjutkan pendidikan diluar daerah. Sehingga tidak ada yang mengurusinya dan benar-benar mati total.

Pertengahan tahun 2019 RISMA Al-Hadi dihidupkan kembali oleh Julian Candra dan teman-temannya. Julian Candra merupakan salah satu anak Madrasa Darul Qalam yang kebetulan tempat sekolahnya itu di desa

Lubuk Unen. Akhirnya mereka membentuk kembali atau merombak kembali struktur kepengurusan RISMA Al-Hadi.

2. Sturktur Organisasi RISMA AL-Hadi

Struktur Organisasi RISMA Al-Hadi



Stuktur organisasi tersebut merupakan struktur yang ada di RISMA Al-Hadi. Mereka memang tidak banyak anggota, bukan tidak ada yang mau ikut organisasi melainkan mereka hanya ingin organisasi tersebut terstruktur. Julian berpendapat bahwa jika banyak anggota atau orang maka akan sulit untuk mengarahkan anggotanya. Meskipun sedikit tetapi benar-benar bekerja dan mau untuk diarahkan, ketimbang banyak tetapi sedikit

yang bekerja. Tetapi Julian Candra tetap berdakwah dengan cara mengajak anak-anak muda yang ada di desa Lubuk Unen untuk berpartisipasi. Seperti mengajak mereka tergabung ke dalam bentuk kepanitiaan acara. Hal tersebut merupakan satu di antara bentuk apresiasi dan penghargaan RISMA Al-Hadi terhadap anak-anak muda yang ada di desa tersebut. Adapun uraian dan tugasnya sebagai berikut²²

1. Ketua

Julian Candra berperan sebagai ketua atau yang menjadi pemimpin di organisasi RISMA tersebut. Ketua berperan penting dalam kemajuan sebuah kelompok atau organisasi. Fungsi dari ketua ini adalah bertanggung jawab atas organisasi dan seluruh anggota yang tergabung di dalamnya.

2. Wakil Ketua

Ikhsan disini dipercayai sebagai wakil ketua RISMA Al-Hadi. Wakil itu biasanya menggantikan tugas dari ketua atau bisa juga membantu tugasnya ketua kelompok atau organisasi. organisasi RISMA Al-Hadi ini Ikhsan ditugaskan untuk membantu tugas dari ketua. Kebetulan Julian Candra selama menjadi ketua selalu hadir dan memantau langsung anggota-anggotanya. Baik ketika ada kegiatan maupun dalam agenda yang lainnya.

²² Wawancara dengan Julian Candra (selaku Ketua RISMA Al-Hadi) 13 Juli 2021

3. Sekretaris

Posisi sekretaris itu diisi oleh Andria, tugas sekretaris disini adalah untuk mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan administrasi atau mengenai surat. Baik itu surat izin acara, tugas, ataupun surat yang penting lainnya. Kehadiran dari seorang sekretaris dalam sebuah organisasi itu sangat penting sekali dikarenakan devisi yang sangat penting dalam sebuah organisasi.

4. Bendahara

Seperti yang kita ketahui selama ini bahwa bendahara itu bertugas dalam bidang keuangan. Baik itu uang kas ataupun uang dari donatur. Semua yang berkaitan mengenai keuangan itu fungsi dari bendahara. Kalau tidak ada bendahara maka suatu organisasi akan tidak mampu mengatur pengeluaran maupun pemasukan. Sebab uang adalah hal yang paling berharga.

5. Humas

Untuk humas tersendiri diisi oleh Satio, fungsi humas merupakan devisi penghubung atau penyalur masyarakat dengan organisasi atau organisai 1 dengan instansi atau organisasi lain. Humas didalam RISMA Al-Hadi ini bertugas sebagai *Photo Grafer*, *Edhiting*, dan mengelolah akun sosial media RISMA.

6. Anggota

Anggota tersendiri berfungsi untuk menjadi penggerak dari sebuah organisasi atau bisa juga disebut sebagai yang menjalankan

tugas dari ketua. RISMA Al-Hadi ini anggota anggota tersebut kerjanya sama dengan organisasi pada umumnya, yaitu yang menjalankan tugas dari ketua organisasi. Sehingga organisasi tersebut terstruktur dengan baik dan setiap kegiatannyapun berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Kepemimpinan Julian Candra organisasi RISMA Al-Hadi kembali dihidupkan dengan berbagai agenda dan program. Beliau sudah menjadi ketua RISMA kurang lebih selama 2 tahun ini sudah banyak program-program yang beliau jalankan. Program unggulan RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen yaitu hari-hari besar islam terutama setiap bulan suci Ramadhan atau lebih kita kenal dengan sebutan Nuzulul Qur'an. Akhirnya dibawah kepemimpinan ketua yang sekarang RISMA Al-hadi telah bangkit kembali dengan misi berdakwah dan bisa berjaya sampai saat ini. Setelah beberapa lama organisasi ini tidak memiliki kegiatan tetapi Alhamdulillah sekarang banyak masyarakat yang kagum dengan organisasi ini. Dulunya dicemooh atau dipandang sebelah mata oleh masyarakat, tetapi keadaan berbanding terbalik dengan sesuatu yang diberikan oleh anak-anak muda kreatif dan inovatif dari anak-anak RISMA Al-Hadi.

Ketika Sukarman menjadi pemimpin anak RISMA hanya dibawah naungan Imam beserta perangkat masjid. Mulai dari pendanaa hingga sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan itu berdasarkan persetujuan *ta'mir* masjid Al-Muttaqin. Memang sebenarnya itu merupakan sesuatu yang

wajar tetapi RISMA Al-Hadi setelah menjadi ketua RISMA sekarang bukan hanya imam yang menjadi tempat berkonsultasi melainkan kadesnyapun ikut berpartisipasi dan menaungi organisasi tersebut. Sehingga membuat RISMA menjadi lebih hidup lagi aura dan sangat terbantu sekali dalam mengemban amanah sebagai wadah dalam berdakwah. Berikut Biografi singkat ketua RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

Nama : Julian Candra

TTL : Lubuk Unen, 17 Juli 1999

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 08 Taba Penanjung

2. SMPN 01 Merigi Kelintang

3. MADQ 01 Merigi Kelintang

Pekerjaan : Mengajar di MI Darul Qalam dan TPQ Nurul Ilmi

Profil singkat dari seorang ketua RISMA Al-Hadi desa Lubuk unen. Beliau sekarang berumur 22 tahun dan di usianya 22 tahun mampu menjadi ketua organisasi yang baik dan patut untuk dicontoh oleh orang lain. Berdakwah di tanah kelahiran adalah memang cita-citanya ketika beliau masih berstatus siswa. Ketika SMP dan SMA pun beliau juga tergabung ke dalam organisasi RISMA. Bisa dikatakan RISMA itu sudah melekat dijiwa beliau. Meskipun dia tidak melanjutkan pendidikan tetapi hal tersebut tidak menghalanginya untuk mewujudkan mimpinya. Awalnya

beliau hanya menyukai pelajaran agama dari SD dari kesukaannya tersebutlah Juli termotivasi untuk menjadi seorang pendakwah.

Menjadi seorang pendakwah merupakan sesuatu cita-cita yang mulia. Memang semua orang bisa menjadi pendakwah tetapi belum tentu semua orang mampu melaksanakannya. Berdasarkan informasi yang penulis terima bahwa Julian Candra ini adalah orang yang taat dalam beragama, bukan hanya dia melainkan keluarganya juga paham tentang agama. Bapak julian candra bernama Haidir itu pandai dalam membaca Al-Qur'an dan kini di percayai oleh kepala desa untuk mengajar atau menjadi pembimbing di TPQ Nurul Ilmi. Begitupun dengan juli kesehariannya selain bekerja sebagai guru honorer beliau juga menjadi guru ngaji di TPQ tersebut.

3. Sarana Dan Prasarana RISMA Al-Hadi

Sarana dan Prasana yang ada di organisasi RISMA Al-Hadi yang ada saat ini yaitu:²³

1. 1 buah *sound system*
2. 1 Printer
3. Alat tulis lengkap
4. 1 Kamera
5. 1 papan tulis kecil
6. 1 buah tv
7. Al-Qur'an

²³ Hasil observasi peneliti di RISMA AL-Hadi pada tanggal 08 Juli 2021

8. 3 buah kursi
9. 1 buah meja
10. 1 kipas angin
11. 2 buah lampu
12. 2 buah *stand lamp*
13. 1 buah tripod
14. 1 buah lemari kecil

Sarana dan prasarana yang terdapat didalam sekretariat organisasi RISMA Al-Hadi. Semua peralatan sarana dan prasarana didapatkan melalui bantuan dari Dana Desa, uang kas, kumpulan, dan sisa uang setiap kali mengadakan kegiatan. Mendapatkan barang-barang tersebut memang membutuhkan perjuangan dan kesabaran yang tinggi. Karena banyak faktor, satu diantaranya yaitu faktor keuangan. Namun fungsi dan manfaatnya pun sangat banyak sekali. Yang pasti untuk kemajuan dan kelancaran RISMA Al-Hadi dalam bekerja.

4. Kondisi Masyarakat Sekitar Sekretariat RISMA Al-Hadi²⁴

Mengenal masyarakat yang ada disekitar tempat penulis melakukan penelitian. Keadaan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani walaupun ada beberapa yang bekerja swasta. Kemudian bahasa yang digunakan itu bahasa suku Rejang. Karena memang disini mayoritas atau memang keturunan dari suku Rejang. Hampir bisa dihitng dengan jari

²⁴ Hasil observasi peneliti di RISMA AL-Hadi pada tanggal 08 Juli 2021

yang buakan suku Rejang. Seperti ada 1 keluarga yang berada didekat sekretariat RISMA Al-Hadi yang berasal dari suku Lembak.

Kepakaan tolong menolong atau jiwa sosial mereka masih sangat terjaga. Hampir sama dengan daerah-daerah yang diluaran sana yang tetap menjaga jiwa saling tolong menolong. Hampir setiap ada kegiatan baik itu pernikahan atau orang meninggal, hampir semua masyarakat ikut andil dalam berbagai hal. Sehingga ketika anak RISMA mengadakan acara masyarakat disini sangat-sangat mendukung dan banyak membantu kegiatan anak RISMA. Tetapi seperti yang sudah di ketahui bahwa di sini memang masihh sangat kurang kesadran mengenai agenda keagamaan. Itulah fungsi utama RISMA Al-Hadi hadir di tengah-tengah masyarakat desa Lubuk Unen ini.

5. Program Kerja RISMA AL-Hadi

Program kerja merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara terus menerus atau konsisten. Sehingga memberikan dampak positif bagi organisasi itu sendiri maupun bagi lingkungan atau masyarakat. Adapun program kerja yang telah dibuat dan dijalankan oleh anak-anak RISMA Al-Hadi sebagai berikut:

Daftar Program Kerja RISMA Al-Hadi 2021

Tabel 4.1²⁵

No	Nama Program	Waktu
1	BEMA (Belajar Mengajar)	2 Minggu Sekali
2	KESMA (Kebersihan Masjid)	Setiap Kamis Sore
3	HABSAM (Hari Besar Islam)	Setiap hari besar Islam
4	SANTAZ (Santunan Takziah)	Setiap ada Takziah

1. BEMA (Belajar Mengajar)

BEMA merupakan program kegiatan belajar mengajar yang dibuat anak RISMA. Program ini dilakukan selam 2 minggu sekali, dalam kegiatan ini anak-anak RISMA turun ke TPQ untuk mengajar anak-anak mengaji dan materi lainnya. Biasanya agenda ini diajarkan setiap malam jum'at.

2. KESMA (Kebersihan Masjid)

Kebersihan Masjid merupakan program yang dibuat berdasarkan usulan dari *Ta'mir* Masjid. Sebenarnya dari pihak masjid sudah ada kegiatan ataau program tersebut dan anak-anak RISMA Al-Hadi hanya membantu saja. Kegiatan tersebut meliputi menyapu lantai, mengelap kaca, menyapu halaman dan lain sebagainya.

²⁵ Wawancara dengan Julian Candra 08 Juli 2021

3. HABSAM (Hari Besar Islam)²⁶

HABSAM merupakan program unggulan yang ada di RISMA AL-Hadi ini. Sebab banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan pada setiap kali hari besar islam. Biasanya anak-anak RISMA Al-Hadi mengisinya dengan perlombaan yang bernuansa islami. Seperti lomba hapalan ayat-ayat pendek dan adzan. Pesertanyapun sangat antusias sekali mengikuti kegiatan ini. Bahkan program yang sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat desa Lubuk Unen dan sekitarnya.

4. SANTA Z (Santunan Takziah)

Santunan Takziah adalah program yang dibuat untuk membantu orang-orang yang lagi takziah. Bantuan tersebut mulai dari tenaga dan bantuan berupa materi seperti uang santunan maupun makanan atau makanan yang bisa dimanfaatkan. Kegiatan ini merupakan program yang lumayan baru dibuat oleh anak-anak RISMA. Program ini dibentuk ketika bulan puasa di tahun 2021 ini.

Merupakan program-program unggulan yang dibuat oleh anak-anak RISMA dengan tujuan yaitu untuk mennghidup nuansa keislaman yang ada di desa tersebut. Sehingga bisa memberikan manfaat atau dampak yang begitu positif bagi masyarakat.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Julian candra 08 Juli 2021

C. Hasil Penelitian Metode Dakwah RISMA Al-Hadi Desa Lubuk Unen

1. Profil Informan

Mendapatkan hasil sesuai peneliti harapkan maka disini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data. Adapun informan kunci (*key informan*) yang peneliti lakukan wawancara mengenai data yang ingin peneliti cari kebenarannya yaitu ketua organisasi RISMA Al-Hadi serta anggota setiap devisinya. Seperti wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan humasnya. Berikut nama-nama informan yang peneliti lakukan wawancara.

1. Warga Yanti, Warga Yanti merupakan Pembina RISMA Al-Hadi. beliau adalah orang yang membina RISMA ini dan secara otomatis memang beliau adalah orang yang mengetahui RISMA Al-Hadi ini. Sebab anggota RISMA ini selalu berkonsultasi dengan pembina.
2. Julian Candra, Julian Candra merupakan Ketua RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen. Beliau yang menjadi sumber data utama dari penelitian ini. Sebab beliau adalah ketua yang mengetahui segala hal dari organisasi tersebut. Karena Julian Candra itu sebagai otak atau penggerak dari sebuah organisasi RISMA Al-Hadi ini. Seperti yang penulis sebutkan tadi bahwa beliau adalah orang yang mengetahui segala hal tentang oorganisasi tersebut.
3. Ikhsan, Ikhsan merupakan wakil dalam organisasi RISMA Al-Hadi ini. Beliau sumber data kedua setelah ketua. Karena bisa di katakan seorang wakil juga mengetahui segala hal tentang RISMA. Karena ikhsan juga sering mendapatkan perintah langsung dari ketua maupun sering

membantu pekerjaan seorang ketua. Secara otomatis dan tidak langsung ikhsan juga mengambil peran tersebut.

4. Andria, Andria di sini sebagai sekretaris, berdasarkan urutannya Andria adalah informan ke tiga setelah wakil ketua. Andria adalah juru kunci di bidang data. Sebab semua kegiatan baik itu surat ataupun hal-hal penting lainnya itu di olah oleh sekretaris. Jadi sekretaris ini juga orang terpenting dalam penelitian ini.

2. Metode RISMA Al-Hadi Dalam Berdakwah

Metode Dakwah dalam berdakwah merupakan cara atau langkah yang diambil untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Setiap organisasi pasti memiliki cara maupun metodenya masing-masing. Sebab metode sangat memiliki pengaruh besar dalam perkembangan suatu organisasi maupun lingkungan. Maka dalam organisasi RISMA Al-Hadi ini ada beberapa macam strategi yang gerdapat di satu metode yaitu metode Bil-Hal yang digunakan untuk berdakwah.

a. Strategi *Idarah*

1. Pembina (Warga Yanti)

“Strategi Idarah o tei ne dakwah dek meliputi administrasi ngen manajemen organisasi. Jije keme lebeak memanfaatkan strategi yo untuk kemuet kekompakan antar individu. Buleak kerjo ne memang bnea-bnea terorganisasi. (strategi Idarah itu artinya dakwah yang meliputi administrasi dan manajemen. Kami memanfaatkan strategi ini untuk menguatkan kekompakan antar individu agar lebih kompak dan supaya kerjanya memang benar-bennar terorganisasi)²⁷”

2. Ketua (Julian Candra)

“keme gmuno 3 strategi ade idarah, imarah ngen Ri’iyah. Idarah o strategi dek paling ampuh ne sapei saat yo kerno memang dengan

²⁷ Hasil wawancara dengan Warga Yanti (selaku Pembina RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen) 13 juli 2021

*manajemen dek baik organisasi o bjalan baik. Termasuk ba RISMA Al-Hadi yo uyo. (Kami menggunakan 3 strategi di antaranya Idarah, Imarah, Ri'iyah. Idarah adalah strategi yang paling baik sampai saat ini karena dengan manajemen yang baik dan dengan administrasi yang bagus maka organisasi tersebut akan berjalan dengan baik. Termasuk juga RISMA Al-Hadi ini sekarang)."*²⁸

3. Wakil Ketua (Ikhsan)

*"sebnea ne strategi yo sangat-sangat mbateu keme nak lem jmalan visi misi yo. Jujur uku anggota an nak lem organisasi yo. Apei dbat yo ba uku mraso bnea-bnea idup nien nuansa Islami nak sadi yo. (Sebenarnya strategi ini sangat-sangat membantu kami menjalankan visi misi ini. Jujur saya anggota lama dalam organisasi ini dan baru kali ini saya merasa benar-benar hidup nuansa Islami di desa ini)"*²⁹

4. Sekretaris (Andria)

*"keme sebagai pngurus inti nak lem organisasi yo, bahwa strategi yo selamo beberpo taun sebelum ne memang coa terlalu kten dampak ne, tapi nak lem tauan 2021 yo memang ade nien peningktanne, ade sesuatu yang beda ne". (kami sebagai pengurus inti dari organisasi. Ini, bahwa strategi ini bebrapa tahun sebelumnya tidak terlalu kelihatan dmpaknya. Tapi dalam tahun 2021 ini memang benar ada peningkatan, ada sesuatu yang beda)."*³⁰

Strategi bidang *Idarah* merupakan salah satu strategi dakwah yang meliputi administrasi dan manajemen organisasi RISMA. RISMA Al-Hadi memanfaatkan strategi ini untuk menguat kekompakan antar individu untuk mencapai suatu tujuan atau visi misi mereka. Sudah sangat jelas bahwa tujuan organisasi ini dibentuk yaitu untuk mengembangkan dakwah. Karena anpa adanya strategi maka akan sangat sulit untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan. Apalagi ini berkaitan dengan orang banyak yang berbeda-beda latar belakang. Sangat diperlukan sekali strategi ini untuk mempermudah dakwah. Terkhususnya dakwah didesa

²⁸ Hasil Wawancara dengan Julian candra (selaku ketua RISMA Al-Hadi desaLubuk Unen) 08 Juli 2021

²⁹ Wawancara dengan Ikhsan (Selaku Wakil Ketua RISMA Al-Hadi) 14 Juli 2021

³⁰ Wawancara dengan Andria (selaku sekretaris RISMA Al-Hadi) 15 Juli 2021

Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.

RISMA Al-Hadi sudah menerapkan strategi ini dengan sebaik mungkin. Karena mereka sudah benar-benar kompak dan tersistem dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Buktinya adalah mereka sudah beberapa kali melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan khalayak atau orang banyak. Tanpa adanya strategi yang benar-benar bagus atau tanpa adanya kekompakan antara individu maka setiap acara maka tidak akan berjalan sesuai rencana. Organisasi RISMA Al-Hadi sudah beberapa kali melakukan kegiatan-kegiatan dan berjalan sesuai yang diharapkan.

Pernyataan ketua RISMA saat penulis wawancarai bisa kita tarik kesimpulan memang RISMA Al-Hadi sudah bisa mempertanggung jawabkan perkataannya tersebut. Sebab terbukti dengan anggota yang sedikit tetapi mampu membuat begitu banyak acara dan program. Organisasi lain yang banyak anggotanya belum tentu bisa membuat banyak kegiatan dan program sebanyak RISMA AL-Hadi. Dari hal ini bisa di jadikan tolak ukur untuk melihat kekompakan dan terstrukturnya RISMA Al-Hadi dalam berorganisasi.

Selain itu pengelolaan kegiatan sudah berjalan dengan baik. Seperti yang peneliti sebutkan diatas tadi bahwa RISMA Al-Hadi sudah banyak melakukan berbagai macam kegiatan. Seperti halnya yang dikatakan oleh wakil ketua RISMA Al-Hadi Ikhsan ketika penulis melakukan wawancara beberapa waktu yang lalu bahwa sudah banyak sekali mengalami progres.

Penjelasan dari wakil ketua tersebut bisa ditarik benang merah bahwa RISMA Al-Hadi memang banyak progresnya. Membuat RISMA Al-Hadi ini hidup dan memiliki nilai lebih dari masyarakat adalah memang dari ketuanya yang mampu membawa anggotanya untuk sama-sama membuat RISMA Al-Hadi menjadi organisasi yang terbaik saat ini.

Ketua yang memiliki wibawa memang menjadi *power* atau kekuatan positif untuk suatu organisasi atau kelompok. Karena orang yang berwibawa akan selalu dihargai dan dishormati oleh bawahannya. Sehingga membuat organisasi tersebut semakin terstruktur kerjanya. Secara otomatis organisasi tersebut akan berjalan sesuai porsinya, dikatakan setiap divisi akan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing.

Namun manusia tetaplah manusia biasa, sehebat apapun orang sekokoh apapun suatu organisasi pasti ada juga titik cela kelemahan atau ada hambatan. Seperti organisasi pada umumnya RISMA Al-Hadi juga sering mendapatkan hambatan. Paling sering menjadi masalah adalah takut membuat kegiatan yang terlalu besar. Karena dari tahun ketahun masalah yang paling sering dilakukan adalah masalah pendanaan. Meskipun uang kas jalan, tetapi masih juga sering kekurangan. Bahkan sering memberi proposal kegiatan dengan instansi-instansi tetap saja tidak diberi, Ini yang menjadi persoalan yang harus di selesaikan oleh RISMA Al-Hadi.

Ketua RISMA Al-Hadi Julian Candra mencoba mencari cara agar ada pemasukan atau setidaknya mampu meminimalisir persoalan tersebut. Rencananya ketua RISMA Al-Hadi dan anggota akan membuat suatu usaha

mikro yaitu usaha konter. Kenapa memilih usaha tersebut karena pasar yang ada di desa Lubuk Unen ini lebih banyak peluang. Sehingga usaha inilah yang akan dikembangkan. Mengenai dana RISMA Al-Hadi mengajukan dana ke desa. Kepala desa menyetujui hal tersebut dengan catatan 30 persen keuntungan itu diberikan kepada desa.

Adanya usaha tersebut kemungkinan besar setiap program dan kegiatan itu bisa dilaksanakan tanpa takut kekurangan dana. Penjelasan diatas bahwa dakwah dari segi ini bisa dikatakan sudah bagus dan mampu bersaing dengan organisasi-organisasi lainnya. Secara garis besar selangkah lebih maju di bandingkan organisasi karang taruna dan organisasi Majelis Ta'alim yang ada di desa Lubuk Unen.

b. Strategi Bidang *Imarah*

1. Pembina (Warga Yanti)

“Untuk bidang imarah yo sebnea ne pacak nadeak dek paling pting ne. Sebab melalui kegiatan-kegiatan ba RISMA pcak bdakwah dengan caro menghibur kerno coa membosankan. Uku sbagai pembina hanya skedar mlei saran ngen anak-anak RISMA dik lbeak teu ne tbo o. Tapi keoak yo lumayan baik nak penarapanne. (untuk bidang imara sebenarnya bisa di katakan yang paling penting. Sebabab melalui kegiatan-kegiatan ini RISMA bisa berdakwah dengan cara menghibur karena tidak membosankan. Saya sebagai pembina hanya sekedar memberi saran untu anak-anak RISMA yang lebih tau ya mereka. Tapi sejauh ini lumayan bagus dalam penerapannya).”³¹

2. Ketua (Julian Candra)

“ strategi yo memang bne-bnea nak lwea pritungan keme. Keme bloo hanya kmiro mungkin cuman 40% bae dampakne ngen masyarakat. tapi bik panea kuang lbeak 2 tahun dan asea ne cukup memuaskan kalau npersen o skitar 75%. Memang peluang strategi yo sangat lei. Kerno sesuai ngen karakter masyarakat nak sadei yo.

³¹ Hasil wawancara dengan Warga Yanti (selaku Pembina RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen) 13 juli 2021

*Sesuai ngen gen ne strategi untuk tmarik perhatian masyarakat. pacak kunei karaya, seni, bangunan, kegiatan ngen masih deu igei. (strategi ini memang-benar-benar di luar perkiraan kami. Kami dulu hanya memperkirakan cuman 40% saja dampaknya dengan masyarakat. tapi kurang lebih 2 tahun berjalan ternyata hasilnya cukup memuaskan kalau di persentasikan itu sekitar 75%. Memegang peluang strategi ini sangat besar. Sesuai dengan karakter masyarakat di disea ini. Sesuai dengan pengertiannya strategi ini guna untuk menarik perhatian masyarakat. bisa dari karya, seni, bangunan, kegiatan dan lain sebagainya.)*³²

3. Wakil Ketua (Ikhsan)

*“ kaleu untuk penjelasan mungkin pak ketua dek lbeak teu ne. Keme yo hanya sbagai pelaksana kunei rencano beliau. Cuman teu keme slamo nak pimpinan Juli yo, RISMA lbeak baik, mulai kunei kegiatan, program, ngen dek leyen ne bjalan baik. Bahkan keme deu dapet apreosiasi kunei pmeriteak sadei. Tboo dmukung pnoak jano bae program keme. (kalau untu penjelasan mungkin pak ketua yang lebih tau. Kami hanya sebagai pelaksan dari rencana beliau. Cuman sepengetahuan kami selama pimpinan Juli ini, RISMA jauh lebih baik, kegiatan, program dan lain sebagainya berjalan dengan baik. Bahkan kami banyak mendapatkan apreosiasi dari pemerintah desa. Mereka sangat mendukung apapun program yang kami buat.)*³³

4. Sekretaris (Andria)

*“ uku sbagai sekretaris mungkin didik dek pacak mlei penjelasanne untuk lbeak jlas ne tanye ngen pak ketua keme. Kaleu untuk strategi dakwah keme o ade 3 macam. Awei dek senbut ku nano yang ke 2 ne eba dek bidang imarah yo. Imarah yo tei ne strategi yang pacak tamrik perhatian masyarakat, kaleu masjid o biaso ne mcem-mcem. Awei o kulo nk lem organisasi yo deu macem untuk tmarik perhatian ne. Trutamo dek paling unggul ne nak bidang kegiatan. Saya sebagai sekretaris mungkin sedikit memberi penjelasannya untuk lebih jelas lebih baik tanya dengan pak ketua kami. Kalau untuk strategi dakwah kami ada 3 macam. Seperti yang saya sebut di awal yang ke 2 bidang imarah ini. Imarah ini merupakan strategi yang bisa menarik perhatian masyarakat, kalau di masjid itu macam-macam seperti itu juga dalam organisasi ini banyak macam cara untuk menarik perhatian. Terutama yang paling unggul itu dalam bidang kegiatan.)*³⁴

³² Hasil Wawancara dengan Julian candra (selaku ketua RISMA Al-Hadi desaLubuk Unen) 08 Juli 2021

³³Wawancara dengan Ikhsan (Selaku Wakil Ketua RISMA Al-Hadi) 14 Juli 2021

³⁴Wawancara dengan Andria (selaku sekretaris RISMA Al-Hadi) 15 Juli 2021

Pembangunan strategi bidang ini merupakan strategi untuk menarik perhatian masyarakat. *Ta'mir* Masjid ini sering digunakakan untuk menarik perhatian jamaah dengan tujuan untuk memakmurkan masjid atau tempat ibadah. Sedangkan dalam organisasi ini digunakan untuk memperkenalkan organisasi tersebut serta memperkenalkan visi misinya melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat.

Organisasi RISMA strategi ini sangat berperan penting dan memiliki pengaruh besar terhadap organisasi itu sendiri maupun berdakwah. Karena melalui kegiatan-kegiatan yang positif dakwah itu bisa juga dilakukan. Karena pada hakikatnya berdakwah itu ada 3 macam. Dakwah melalui lisan, melalui tulisan dan dakwah melalui perbuatan. Semua metode digunakan dalam satu strategi semakin memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Maka dari itu sesuai yang peneliti lakukan wawancara dengan 4 informan RISMA Al-Hadi yaitumereka sering kali mengadakan rapat untuk bertukar fikiran dengan tujuan untuk mengembangkan organisasi dan dakwah dimasyarakat³⁵

Hasil wawancara dengan pembina RISMA Al-Hadi bisa ditarik benang merah bahwa strategi dakwah melalui perbuatan atau kegiatan itu lebih cepat sampai kepada masyarakat jika dibandingkan dengan lisan maupun tulisan. Sekarang sudah terbukti semakin banyak lomba atau kegiatan semakin banyak yang pintar baca Al-Qur'an, banyak juga

³⁵ Hasil Wawancara dengan Warga Yanti (selaku Pembina RISMA Al-Hadi desaLubuk Unen) 11 Juli 2021

yang hapal ayat-ayat, banyak yang bisa adzan dan lain-lain. Sebelum banyaknya kegiatan seperti ini, jangankan untuk berdakwah untuk memperkenalkan dakwah secara umum saja sangat sulit. Beberapa tahun lalu sering diadakan kegiatan ceramah agama oleh *Ta'mir* masjid namun sedikit masyarakat yang tertarik. Itu diundang secara tertulis maupun secara lisan. Tetapi ketika ada acara yang berkaitan dengan duniawi seperti organ tunggal masyarakat banyak yang hadir tanpa diundang. Berawal dari kondisi inilah RISMA Al-Hadi terus mencari strategi yang bisa digunakan untuk berdakwah dalam situasi masyarakat yang demikian. Memang terbukti dengan semakin banyaknya kegiatan yang di buat, semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat.

Intinya secara keseluruhan anggota RISMA Al-Hadi lebih memfokuskan berdakwah melalui kegiatan. Setiap kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung anggota RISMA sudah melakukan dakwah. Kegiatan yang dilakukan itu bernuansa Islami dan dihari-hari atau waktu tertentu. Seperti yang sudah peneliti sebutkan di atas bahwa banyak sekali acara atau kegiatan yang dibuat anak RISMA Al-Hadi dalam rangka meningkat moral dan kesadaran masyarakat bahwa betapa pentingnya Islam dalam kehidupan. Acara-acara tersebut sebagai berikut.

1. Perlombaan

Perlombaan tersendiri memiliki banyak macam seperti lomba adzan, baca ayat suci Al-Qur'an, hapalan ayat pendek, busana

muslim, nasyid, ceramah dan lain masih banyak lagi lomba-lomba lainnya. Biasanya lomba ini dilakukan ketika PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Namun untuk kedepannya supaya dakwah ini lebih efisien dan efektif akan dilaksanakan setiap bulan. Supaya semangat belajar masyarakat desa Lubuk Unen semakin bagus. Lebih khususnya anak-anak karena mereka merupakan generasi Islam masa yang akan datang. Jangan sampai mereka salah pergaulan atau salah pendidikan dalam artian belajar hal-hal yang tidak penting.

2. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan ini merupakan salah satu strategi yang sangat bagus digunakan untuk berdakwah dimasyarakat. sebab dengan mencontohkan perilaku yang baik, maka orang secara tidak langsung akan terpengaruh dengan komunikasi yang dilakukan. RISMA Al-Hadi sering melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti:

a. Kebersihan masjid

Anggota RISMA Al-Hadi mengajak anak-anak dan pemuda desa setempat untuk membersihkan masjid. Membersihkan masjid juga merupakan bentuk dakwah yang secara langsung memberikan efek kepada mereka. Karena kebersihan itu merupakan sesuatu yang disukai Allah. Ciri-ciri orang yang beriman satu diantaranya adalah menyukai kebersihan. Apalagi

yang di bersihkan itu tempat ibadah, tempat yang suci. RISMA Al-Hadi mengajak dan mengajarkan mereka agar mencintai dan menyukai kebersihan.

Membersihkan masjid juga merupakan bentuk memakmurkan masjid. Selain sholat dan mengaji, membersihkan masjid itu juga merupakan cara untuk memakmurkan masjid. Berdakwah itu bisa dilakukan dengan cara-cara yang sederhana. Karena pada umumnya cara-cara yang sederhanalah yang mampu mengubah prilaku dan tingkah laku seseorang. Apalagi sebagai organisasi yang bernuansa Islami, harus bisa mencari perhatian khalayak agar memberikan efek yang positif.

b. Takziah

Takziah merupakan kegiatan yang dilakukan ketika ada keluarga yang meninggal. Takziah biasanya diisi dengan yasinan, mengaji, dan siraman rohani. Takziah ini merupakan tradisi NU (Nahdlatul Ulama) dengan tujuan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan. Desa Lubuk Unen ini masyarakatnya mayoritas NU (Nahdlatul Ulama).

Fungsi RISMA dalam acara sosial keagamaan disini adalah memberikan sedikit bantuan atau sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan. Biasanya berupa uang dan tenaga, seperti mendirikan tenda atau dalam bahasa suku Rejang disebut

paramaram. Fungsi paramaram ini adalah untuk tempat mengaji dan ceramah nantinya. Bantuan tersebut biasanya didapatkan dari sumbangan anggota. Selain itu RISMA juga sering mencari sumbangan diluar dengan menunjukkan proposal.

Jika dinominalkan mungkin tidak seberapa yang anak-anak RISMA berikan namun disinilah dakwah itu bisa dimulai. Berdakwah itu artinya mengajak, maka anak-anak RISMA Al-Hadi harus menjadi contoh bagi masyarakat desa Lubuk Unen. Lebih khususnya mengajarkan anak-anak muda yang menjadi penerus dakwah dimasa akan datang. Seperti yang di sebutkan diatas bahwa fungsi RISMA ini intinya adalah menyebarkan dakwah. kegiatan-kegiatan atau program itu merupakan media mereka untuk berdakwah.

Setiap organisasi atau kelompok itu pasti memiliki strategi atau cara tersendiri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. RISMA Al-Hadi juga memiliki strategi dalam mencapai visi misinya. Satu diantara caranya yaitu melalui kegiatan yang melibatkan khalayak ramai. Dakwah ini terasa akan lebih efektif apabila di sertai contoh langsung di lapangan. Jika dibandingkan dengan lisan atau tulisan saja, maka dakwah melalui perbuatan itu akan lebih bagus. Sebab kondisi masyarakat dipedesaan itu belum tentu semuanya

berpendidikan. Jika tidak tepat strateginya maka dakwah itu akan gagal atau tidak berhasil.

Sehingga diperlukan strategi dan metode yang benar-benar bisa menarik perhatian masyarakat. Berdakwah melalui perbuatan atau contoh langsung itu akan terasa efeknya dan bisa cepat sampai kepada *Mad'u*.

c. PHBI (peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan hari besar islam selalu identik dengan kegiatan yang bernuansa Islami. Biasanya kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan orang banyak. Namun ada hari yang lebih spesial yaitu ketika *Maulid* nabi atau hari lahirnya nabi Muhammad SAW. Mungkin berbeda dari desa-desa kebanyakan yang mungkin hanya diisi dengan ceramah agama, tetapi desa Lubuk Unen sudah sejak lama telah melakukan tradisi ini. dimana semua masyarakat desa membawa makanan atau kue dari rumah kemudian dikumpulkan menjadi satu. Pihak masjid juga membelikan ayam kemudian dimasak sama-sama dan nantinya akan dimakan sama-sama. Selain makan-makan biasanya diisi dengan grup sarapal anam.

Menurut sejarah bahwa sarapal anam atau lagu-lagu yang dibawa oleh grup tersebut itu tentang nyanyi-nyanyi yang dinyakina kepada nabi Muhammad SAW masih bayi. Jadi masih ada kaitannya dengan hari lahirnya nabi Muhammad. Itu

berdasarkan cerita dari masyarakat setempat. Lalu peran RISMA disini yaitu membantu meringankan pekerjaan dihari tersebut. Karena anak-anak RISMA Al-Hadi terjun langsung ke masyarakat. RISMA Al-Hadi itu baru beberapa tahun ini saja yang ikut menjadi panitia dalam kegiatan tersebut. Jadi RISMA Al-Hadi hanya membantu pekerjaan yang sudah ada. Biasanya anak-anak RISMA ditunjuk sebagai ketua acara, pembawa acara dan mencari ustadz atau penceramah untuk mengisi malam puncaknya.

Memang acara tersebut sudah menjadi tradisi yang membudidaya dimasyarakat desa Lubuk Unen. Seperti halnya yang disebutkan diatas bahwa kehadiran anak RISMA dalam hal ini yaitu lebih memberikan warna baru dalam acara *maulid* nabi ini tanpa harus merubah tradisi. Karena adanya peran aktif dari anggota RISMA semakin menambah daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa Lubuk Unen. Sehingga membuat kegiatan tersebut tidak monoton. Selain memberikan warna baru ternyata dengan adanya penceramah yang dihadirkan tersebut juga memberikan edukasi pada masyarakat. kegiatan seperti ini menjadi salah satu harapan anak-anak RISMA Al-Hadi dalam berdakwah. Kegiatan yang langsung bermasyarakat akan diharapkan mampu membuat dakwah menjadi lebih efektif.

Ternyata sesuai ekspektasi bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini mampu meningkatkan kualitas masyarakat terkhususnya dari segi sikap, sifat dan perbuatan. Karena semakin banyak contoh yang diterapkan maka masyarakat akan semakin banyak yang akan mencontohkan. Sebab efek tersebut secara tidak langsung mengubah pola kehidupan bermasyarakat.

Jika dibandingkan dengan dakwah melalui lisan dan tulisan akan lama tersasa efeknya kepada masyarakat. itupun hanya berapa persen saja orang yang mau menerima pesan dakwah tersebut. Melalui strategi yang baik seperti yang anak-anak RISMA Al-Hadi ini lakukan dan sudah terbukti semakin banyak masyarakat yang merasakan dampaknya, hal tersebut ditandai dengan banyaknya antusias masyarakat terhadap acara-acara yang bernuansa Islami yang dibuat oleh pengurus RISMA. Sebelum adanya strategi ini masih banyak yang tidak antusias, jangankan untuk memberikan bantuan berupa materi, fikiran, atau tenaga. Menontonpun atau menyaksikan acara yang dibuatpun hanya sedikit saja yang bisa menghadiri. Namun sekarang berbanding terbalik dengan keadaan sebelumnya, seperti lomba dalam memperingati Nuzul Qur'an dalam beberapa bulan yang lalu, sampai panitia kwalahan karena banyaknya yang menyaksikan. Karena semua lapisan

masyarakat mendukung setiap acara yang diadakan oleh Anak-Anak RISMA Al-Hadi.

Kepala Desa, Imam hingga masyarakat biasapun banyak yang meringankan pekerjaan anggota RISMA Al-Hadi tersebut. Memang sangat jauh sekali kelihatan perbedaannya dengan RISMA yang dulu dengan sekarang. Bahkan jika dinilai tingkat popularitas, di desa Lubuk unen organisasi yang paling populer adalah organisai RISMA. Karang Tarunapun yang dulunya sempat berjaya kini hampir tidak ada lagi kegitan. Selain itu RISMA Al-Hadi juga organisasi yang paling aktif di Kecamatan Merigi kelindang.

Itupun semua karena organisasi RISMA terstruktur dan tersistem. Memang hal ini sudah di rancang dari awal oleh ketua RISMA Al-Hadi. Memang tidak mudah seperti membalikan tangan, ketua harus bisa menjaga komunikasi yang baik dengan anggota. Menjalinkan hubungan yang baik juga dengan lapisan masyarakat, untuk mencapai difase ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Kuarang lebih 2 tahun lamanya liku-liku dan masalah setiap masalah harus di hadapi. Banyak sekali cobaan dan ujian yang harus dihadapi untuk bisa berdakwah. Segala strategi dan semua cara telah di lakukan. Sehingga menemukan cara ini yaitu dengan mengkobinasikan beberapa cara menjadi 1 strategi yang efektif.

Namun hal ini bukan tujuan akhir dari RISMA Al-Hadi mereka berharap suatu saat seluruh masyarakat desa Lubuk Unen maupun diluar desa bisa sampai pesan-pesan dakwah yang mereka sampaikan. Mungkin sesuatu yang kelihatannya mustahil bisa saja ini menjadi terwujud suatu saat nanti.

Karena segala sesuatu itu butuh keyakinan dan disertai perjuangan. Berdakwah memang membutuhkan perjuangan yang ekstra karena banyak rintangan yang harus dihadapi. Bukan hanya dari orang lain terkadang dari keluarga atau lingkungan kitapun banyak yang menggagalkan niat dakwah kita. Jangankan sebgai manusia biasa, baginda nabi Muhammad SAW. Pun sering mendapatkan cobaan atau rintangan dalam berdakwah. Mungkin dizaman sekarang itu hanya sekedar hinaan atau ceomohan. Namun beliau manusia yang sudah di jamin syurganya masih saja banyak yang menghalanginya. Seperti dihina bahkan sampai mau dibunuh oleh musuh-musuhnya. Selain itu banyak juga dari lingkungan keluarga beliau yang menentang dakwahnya.

Kisah singkat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa masalah yang dialami ketika berdakwah itu suatu hal yang lumrah dan biasa. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan dibatas kemampuan hambanya. Seperti pepatah mengatakan badai pasti berlalu, dari sini anak-anak RISMA Al-Hadi selalu

optimis dalam perjuangan dakwah yang dilakukan. Bagi mereka berdakwah dipedesaan itu memang menantang. Karena masyarakat masih banyak yang dikategorikan masih lemah SDM (Sumber Daya manusia). Selain itu masih di desa Lubuk Unen banyak yang masih mengikuti agama nenek moyang atau ajaran turun temurun. Tradisi dan yang mereka yakini itu masih tetap mereka lestarikan. Banyak contoh, namun contoh yang paling sederhana yaitu tradisi bakar kemenyan dan lain sebagainya. Ketika hal tersebut dikasih saran oleh anak-anak mudah atau orang yang lebih mengatuhui agama, mereka tidak akan mau mendengar. Karena mereka menganggap yang menyampaikan itu ajaran baru atau sesat. Itulah fungsi sebenarnya organisasi RISMA ini hadir ditengah-tengah mereka. Sekarang semakin berkembangnya zaman kemudian semakin banyak juga yang berpendidikan, secara perlahan masyarakat sudah mulai mau mendengar dan berubah meskipun masih sekitar 75% persen.

Bisa diperhatikan bahwa strategi dalam berdakwah itu memang sangat perlu dimatangkan. Lalu harus juga melihat bagaimana *mad'u* yang akan di dakwahi. Sebab riset sebelum terjun dan persiapan sebelum tempur itu sangat menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah. Makanya banyak sekali yang tidak berhasil

mengembangkan dakwah karena kebanyakan itu kondisi tidak sesuai dengan strategi. Bisa kita nilai betapa pentingnya strategi dan metode dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena hakikatnya organisasi itu adalah sekumpulan orang yang berbeda latar belakang namun memiliki tujuan atau visi misi yang sama. Apalagi hal ini berkaitan dengan dakwah, karena pada dasarnya prihal yang mengenai akhirat itu lebih susah untuk diterima pesannya oleh kebanyakan orang ketimbang urusan duniawi. Ketika hal tersebut berkaitan dengan urusan duniawi jauh dari urusan akhirat seperti konser atau yang lainnya pasti banyak yang menerima pesan tersebut. Meskipun pesannya melalui media sosial atau televisi sekalipun, misalkan besok diadakan konser pasti banyak yang merespon. Sedangkan dakwah, jangankan melalui media, langsung dengan lisanpun belum tentu bisa diterima oleh komunikan.

Memang untuk mengajak orang-orang menjauhi yang munkar itu sangatlah susah. Maka kemampuan dalam berkomunikasi dan disertai strategi yang baik itu sangat diperlukan dalam mengajak khalayak untuk menjauhi yang ma'ruf. Seperti yang di atas tadi memang rintangan dalam berdakwah itu bukan hanya zaman sekarang, namun dari zamannya nabi Muhammad SAW. Pun sudah terjadi hal ini. Rintangan datang dari berbagai penjuru menghalangi dakwahnya beliau. Sekarang

itu menurut penulis berdakwah itu bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bantuan teknologi juga mampu membuat kita menjadi pendakwah. Namun yang menjadi masalah adalah, apakah audien itu mampu menerima pesan yang disampaikan. Itulah persoalan yang sedang dipecahkan oleh anggota RISMA Al-Hadi. Memang skalanya masih kecil atau bisa dikatakan hanya lingkungan desa. Namun apabila hal ini sudah berhasil maka akan besar pengaruhnya untuk perkembangan dakwah dimasa yang akan datang.

Memang hadirnya organisasi RISMA ditengah-tengah masyarakat desa Lubuk Unen menjadi warna baru. Karena selama ini kegiatan keagamaan itu sangat kurang. Namun sekarang berbagai macam kegiatan sudah banyak dilakukan. Tidak jarang organisasi RISMA Al-Hadi menjadi promotor dalam berbagai kegiatan. Selain dalam kegiatan yang bersifat Islami, kegiatan umum seperti 17 Agustus atau yang lainnya kerap kali RISMA Al-Hadi yang menjadi penggerak. Bahkan menurut ketua RISMA AL-Hadi tanpa di mintakpun banyak masyarakat yang bergantung dengan anak-anak RISMA dalam berbagai kegiatan. Meskipun anggota RISMA sering menjadi penggerak atau jadi panitia mereka tetap mengedepankan visi misi mereka. Mereka selalu membuat kegiatan yang di dalamnya harus ada unsur islaminya. Baik

dari internal maupun eksternal. Contoh yang paling sederhana yaitu sholat ketika sudah waktunya. Meskipun acara belum selesai, acara harus dihentikan sementara karena sudah sampai waktunya sholat. Karena seluruh pengurus organisasi RISMA Al-Hadi sudah berkomitmen untuk tetap melakukan dakwah. Seperti halnya yang disampaikan oleh sekretaris RISMA Al-Hadi yaitu Andria saat dilakukan wawancara.

Bisa dimaknai dengan mereka akan selalu berdakwah dimanapun dan kapanpun. Karena bagi RISMA Al-Hadi satu contoh bisa saja merubah 10 karakter buruk seseorang. Selain itu RISMA Al-Hadi juga sering diajak oleh Kepala Desa untuk menjadi pengurus Karang Taruna, namun mereka menolak karena masih ingin fokus dengan visi misi mereka. Dengan kinerja yang diperlihatkan mereka selalu mendapatkan respon yang positif dari berbagai macam lapisan masyarakat. Saat observasi dilakukan penulis sempat dijelaskan masalah mengenai bahwa kemungkinan mereka akan mengambil tawaran untuk menjadi pengurus Karang Taruna. Sebab mereka juga ingin melanjutkan dakwah yang lebih besar lagi terkhususnya untuk masyarakat desa Lubuk Unen terlebih dahulu. Karena biasanya kegiatan Karang Taruna itu biasanya kurang memperhatikan nilai-nilai Islam didalamnya. Namun mereka tetap selalu siap

membantu apapun kegiatan yang diadakan Karang Taruna selagi dalam hal yang positif.

Dalam wawancara penulis dengan ketua RISMA Al-Hadi bahwa mereka saat ini masih ingin fokus pada organisasi RISMA dan secara perlahan menacri dan membentuk bibit-bibit baru untuk generasi penerus RISMA Al-Hadi yang akan datang. Sehingga apabila suatu saat anggota yang sekarang menjadi anggota Karang Taruna dan RISMApun tetap berdiri. Memang dengan hadirnya RISMA Al-Hadi ditengah-tengah masyarakat Lubuk Unen memberikan nuansa yang berbeda. Organisasi yang ada di desa tersebut semakin mulai aktif dan bergerak. Kemudian indanya adalah ketua dan anggota RISMA AL-Hadi menjalin komunikasi yang baik dengan organisasi lain seperti Majelis *Ta'lim* dan sebagainya. Nuansa desa Lubuk Unen semakin berwarna sebab semakin banyak organisasi dan semakin banyak pula yang mengadakan berbagai macam kegiatan yang mampu memberikan mereka hiburan dan edukasi.

c. Strategi *Ri'iyah*

1. Pembina(Warga Yanti)

“ Alhamdulillah uku apei dbat yo ba tnunyak sbagai pembina, dan uku bsyukur skilei sbab anak-anak pacak najak kerjo samei. Tbo o memng teu nien strategi dek pas ne. Bahkan ukupun deu nien blajea kunei tbo o. Memang si pacak nien mloak warga tertarik untuk najak mai lbeak baik atau bdakwah. Kaleu ri'yah mnrutku o berkaitan dengan keindahan, uku temngoak kunei ketua. Jijei nak lem organisai yo penerapanne nak bidang keindahan dan keteraturan acara. Lbeak kuang awei o dapet ku kemleak slmo yo. Uku memang ati an npacayo sbagai Pembina tapi uku sangat

riang kemleak kepekaan ngen kreatifitas anggota yo.(Alhamdulillah baru sekali inilah saya di tunjuk sebagai pembina , dan saya bersyukur sekali sebab anak-anak bisa di ajak kerja sama. Merekapun memang sangat mengetahui strategi yang bagus. Bahkan sayapun banyak belajar dari mereka. Memang merek sangat bisa membuat masyarakat tertarik untuk mengajak masyarkat menjadi lebih baik atau berdakwah. Kalau ri,iyah menurut saya berkaitan dengan keindahan, saya mendengar penjelasan dari ketua. Organisasi ini yang say lihat selama ini adalah penerpannya di bidang keindahan dan keteraturan acara. Lebih kurang itu yang dapat saya lihat selama ini. Saya memang baru ditunjuk sebagai pembina, namun saya sangat gembira melihat kepekaan dan kreatifitas dari mereka.)”³⁶

2. Ketua (Julian Candra)

“3 lai strategi yo saling berkaitan, coa nam npisah. Ri’iyah yo strategi nak bidang keindahan. Jijei uku ngen kuat-kuat temrap ne nak lem organisasi. Jano bae dek berkaitan ngen keindahan keme mpek. Alhamdulillah doo jijei daya tarik kunei masyarakat.

(3 macam strategi ini saling berkaitan, tidak bisa dipisahkan. Ri’iyah ini stretegi dibidang keindahan. Saya dan teman-teman melakukan penerapannya didalam organisasi ini. Alhamdulillah itu menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.)”³⁷

3. Wakil ketua (Ikhsan)

“ mcem-mcem strategi bik deu cnubo, mnurutku scaro pribadi 3 lai yo ba dek signifikan amek ne. Sbab deu nien dampak positifne bagei masyarakat. dengan adene stretegi yo. Deu masyarakat dek lak tmimo psan dakwah kunei keme. (Macam-macam strategi sudah banyak dicoba, menurut saya secara pribadi bahwa 3 macam inilah yang lebih signifikan. Sebab banyak sekali masyarakat yang mau menerima pesan dakwah dari kami.)”³⁸

4. Sekretaris (Andria)

“uyo ba baru ku tpeker ternyato coa sio-sio perjuangan keme slamyo. Awal ne uku spet seuzon negen ketua, coa ge brasea lak awei ipe bae cao ne. Tapi bik kdeu taun dan bru uyo kten dampak ne. Bahwa ternyato strategi yo sangat cocok bagei masyarakat terpencil khusus ne sadei keme yo. (baru sekarang saya terfikirkan ternyata tidak sia-sia perjuangan kami selama ini. Awalnya saya sempat seuzon dengan ketua, tidak akan berhasil walaupun bagaimana caranya. Tapi setelah beberpa tahun sekarang baru

³⁶ Hasil wawancara dengan Warga Yanti (selaku Pembina RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen) 13 juli 2021

³⁷ Hasil Wawancara dengan Julian candra (selaku ketua RISMA Al-Hadi desaLubuk Unen) 08 Juli 2021

³⁸ Wawancara dengan Ikhsan (Selaku Wakil Ketua RISMA Al-Hadi) 14 Juli 2021

kelihatan dampaknya. Ternyata strategi ini sangat bagus untuk bagi desa terpencil khususnya desa kami ini.)”³⁹

Strategi *ri'iyah* merupakan suatu cara yang dilakukan melalui kreatifitas dan kepekaan. Mengelola masjid biasanya bagaimana cara menarik perhatian jamaah melalui keindahan. Baik dari segi bangunan maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan keindahan. Karena kenyamanan juga mempengaruhi tingkat ibadah seseorang.

Tidak jauh berbeda dengan RISMA Al-Hadi yaitu sama-sama mementingkan keindahan dan kesenian yang membuat daya tarik tersendiri untuk menyampaikan pesan dakwah. Biasanya anak-anak RISMA memberikan nuansa seni yaitu setiap kali di adakan kegiatan. Baik dari segi tempat, pakaian, konsep acara sampai dengan susunan acaranya diatur sedemikian rupa. Sebab hal terkecil terkadang memiliki fungsi dan pengaruh yang besar. Kalau dari segi bangunan mungkin bisa terlalu menonjol, karena dana masih sangat minim dan belum juga mendapatkan bantuan dari pihak manapun. Baik dari desa setempat maupun dari doonatur lain. Namun hal ini sudah di perbincangkan dengan pihak pemerintah desa. Namun belum ada persetujuan karena masih ada kesibukan. Salah satunya yaitu persiapan pemilihan kepala desa yang baru. Tetapi hal ini sudah disbicarakan secara langsung. Belum adalah realisasinya ke dalam bentuk bangunan itu belum. Karena seperti yang penulis sebutkan tadi yaitu masih proses dikarenakan lain faktor dan lain hal.

³⁹ Wawancara dengan Andria (selaku sekretaris RISMA Al-Hadi) 15 Juli 2021

Sehingga RISMA Al-Hadi merubah media kreatifitas mereka ke bentuk kegiatan. Biasanya RISMA Al-Hadi selalu membuat kegiatan yang bagus dan megah. Meskipun dana yang minim, namun hal ini selalu terealisasikan. Mulai dari tatanan panggung,tata letak,dan dekorasi, kebersihan yang menjadikan acara atau kegiatan tersebut yang membuat masyarakat semakin antusias. Bahkan sampai ke konsumsipun selalu disiapkan yang bagus, mulai dari penampilan hingga isinya. Biasanya hal yang paling kecil itu selalu diabaikan, namun untuk berdakwah itu dimulai dari hal yang paling kecil dan sederhana sekalipun. Sebuah keindahan itu mencerminkan kepribadian seseorang. Jika dihubungkan dengan organisasi bahwa bagaimana tingkat keindahan sebuah acara atau kegiatan maka akan terlihat bagaimana tingkat keseriusan atau niat dari organisasi tersebut. Karena acara yang sukses dan dakwah yang berhasil itu tergantung dari organisasinya. Bukan organisasinya melainkan orang-orang yang tergabung didalam sebuah organisasi tersebut. Organisasi akan kelihatan lebih sukses dan maju bisa di lihat dari bagaimana pencapaian visi misinya. Kemudian tempat yang bagus akan memiliki nilai dan daya tarik tersendiri bagi komunitas atau masyarakat. bila dihubungkan dengan masjid maka masjid yang indah maka akan mampu menambah antusiasme jamaah untuk beribadah. Apalagi bukan hanya luarnya melainkan didalamnya juga bersih itu akan benar-benar

membuat jamaah akan merasa betah untuk beribadah. Selain enak dipandang mata juga akan membuat lebih khusyuk.

Harapan ke depannya anggota RISMA Al-Hadi ingin membuat sekretariat yang lebih layak dengan tujuan akan lebih mempermudah sistem pekerjaan kemudian hal tersebut juga sebagai strategi agar tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Tujuan agar pesan lebih bisa sampai dengan masyarakat. Memang tujuan dari strategi ini yaitu sudah mampu menarik perhatian dari para masyarakat. Namun kepuasan dari RISMA adalah bukan dari segi sampai dan tidak sampainya melainkan desa Lubuk Unen itu semuanya terpengaruhi. Meskipun kecil kemungkinan tetapi sangat besar harapan dari RISMA Al-Hadi ini. Awal berdirinya organisasi ini memang banyak sekali mendapatkan hambatan dari berbagai pihak. Tetapi seiring berjalannya waktu RISMA Al-Hadi ini sudah mampu memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat. Karena mereka memang benar ingin berdakwah bukan untuk mencari popularitas. Penulis dapat sebuah pelajaran, ternyata niat itu memang perlu, hasil yang positif akan terlahir dari niat yang baik, dan dampak yang buruk juga terlahir dari niat yang buruk.

Kurang lebih 2 tahun organisasi RISMA Al-Hadi ini terjun untuk berdakwah ditengah-tengah masyarakat. Pada awalnya sangat susah sekali untuk bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat. namun dengan niat dan strategi yang bagus semuanya berjalan sesuai keinginan. Memang belum 100 persen tetapi sudah mampu

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan masyarakat. sebab objek dakwah yang mereka fokuskan adalah anak-anak, remaja dan pemuda. Mediana melalui kegiatan dan melakukan komunikasi yang baik terhadap tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat sehingga bisa melancarkan dakwah yang akan dilakukan.

Sebenarnya inti dari strategi *ri'iyah* ini yaitu memperindah baik dari segi tempat atau bangunan, penampilan, komunikasi maupun hal yang patut diperindah. Karena sesuatu yang indahpun belum tentu memberikan respon yang indah dari komunikan. Apalagi jika stimulusnya tidak bagus sudah pasti respon komunikan akan buruk terhadap komunikatornya. Sehingga untuk menyampaikan pesan memang perlu sedetil mungkin harus bisa meminimalisir adanya gagal komunikasi. Pesan yang disampaikan itu berkaitan dengan dakwah, maka sangat perlu diperhatikan sebaik mungkin supaya tidak terjadinya gagal komunikasi. Karena apabila gagal maka akan besar akibatnya terhadap komunikan atau khalayak. Bisa saja jika salah satu unsur tidak dikerjakan secara baik maka pesan yang akan disampaikan mampu merubah akidah seseorang. Hati-hati ketika berdakwah, semua yang harus dipersiapkan dan diperhitungkan sejak awal. Biasanya yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pesan dakwah itu ada beberapa hal antara lain:

1. *Da'i*(Pelaku Dakwah)⁴⁰

⁴⁰ Hunfa vol 4 No 1 *Konsep Dakwah Dalam islam* 2007 Link <http://scholar.google.co.id>

Da'i atau pelaku dakwah adalah sumber utama dalam unsur dakwah. *Da'i* berperan penting dalam sebuah pesan dakwah yang akan disampaikan. Komunikasi *da'i* itu seperti komunikator atau penyampai pesan. Berhasil atau tidak berhasilnya suatu pesan tergantung dari siapa yang berperan sebagai *da'i* atau komunikatornya. Setiap individu, kelompok atau organisasi itu semuanya berhak dan bisa menjadi *da'i* atau pelaku dakwah. Namun dalam konteks dakwah itu memang semua orang bisa berdakwah tetapi belum tentu semua orang pantas untuk melakukan dakwah. Dakwah itu menyampaikan suatu kebaikan kepada khalayak namun ada kriteria khusus yang bisa dikategorikan pantas dan bisa melakukan dakwah. Berbeda dengan komunikasi pada umumnya, bisa saja semua orang berperan menjadi komunikator atau komunikan.

Menjadi *da'i* itu memiliki tanggung jawab yang luar biasa. Bahkan bukan hanya duniawi perkara akhiratpun dipertaruhkan dalam berdakwah. Maka dari itu tidak sembarang orang bisa menjadi pendakwah. Salah satunya harus jujur dan menguasai, karena bukan sekedar bisa saja, jika salah menyampaikan dakwah maka akan besar dampak buruk yang akan terjadi. Baik dari da'inya maupun jamaah atau penerima pesan yang disampaikan. Salah sedikit akan fatal akibatnya, kemudian mau tidak mau, suka

tidak suka kita yang akan mempertanggung jawabkan semuanya dihadapan Allah SWT.

Sedikit orang yang mampu menjadi *da'i* karena banyak yang tidak bisa memenuhi kriterianya. Sanggup tidak sanggup hal tersebut adalah sebuah kewajiban, maka dari itu hadirilah sebuah organisasi RISMA Al-Hadi ini untuk menjadi sumber informasi atau penggerak dari sebuah dakwah yang ada di desa Lubuk Unen tersebut. Sekarang RISMA Al-Hadi merupakan pusat dari penggerak kegiatan Islami yang dipercayai saat ini. Semua kegiatanpun bertitik tumpuh dengan organisasi tersebut. Selain RISMA organisasi Islami ada juga yang lain seperti Majelis *ta'lim* namun masyarakat lebih mengetahui atau lebih percaya dengan RISMA Al-Hadi. Situasi seperti inilah yang diharapkan oleh penggerak dari organisasi RISMA ini. Sehingga masyarakat lebih bisa menerima pesan dakwah yang disampaikan. Memang sangat susah sekali untuk berdakwah dilingkungan pedesaan seperti ini. Karena banyak orang tua terdahulu yang masih meyakini agama turunn temurun. Memang secara garis besar agama mereka islam tetapi sedikit ada campuran dari agama Hindu Budha. Seperti tradisi bakar menyan, arak-arakan ketika ada orang yang meninggal. Namun secara perlahan sudah mulai ada perubahan dari hal tersebut. Sebab banyak generasi muda yang sudah memahami ilmu agama. Sehingga seccara perlahan tradisi yang di luar dari dari tradisi

islam itu mulai bergeser. Memang tidak berubah secara drastis tetapi setidaknya sudah mulai berkurang peminat atau pelaksana kegiatan tersebut.

Tantangan menjadi seorang *da'i* itu banyak sekali, mulai dari pengaruh dari dalam atau dari luar. Seorang pelaku dakwah harus benar-benar memahami ilmu dakwah. Seperti strategi maupun metode karena berpengaruh ketika ada di lapangan. Sehingga teori itu harus bisa maksimal dipelajari, ketika praktekpun sesuai dengan yang di harapkan. Menjadi pelaku dakwah harus orang-orang yang bisa menahan emosi dalam bahasa lainnya sabar, Rasulullahpun ketika berdakwah itu luar biasa sabarnya. Manusia itu tidak akan mampu menandingi kesabarannya Rasulullah namun kurang lebih bisa mencontohkan hal tersebut. Orang yang pandai membawa diri pasti akan berhasil suatu keinginannya. Ketika kita mampu mengendalikan diri maka apapun yang akan kita lakukan itu bisa tercapai.

Berdakwah di daerah pedesaan itu harus memiliki mental baja. Berbeda dengan daerah perkotaan karena SDM (Sumber Daya Manusia) mereka selangkah lebih maju dibandingkan masyarakat pedesaan. Banyak sekali tantangan dan rintangan yang pasti akan di temui. Jalan terbaik yaitu masyarakatnya sendiri yang menjadi penggerak dakwah di daerah tersebut. Seperti yang dilakukan anak-

anak RISMA Al-Hadi ini. Karena mereka lebih mengetahui situasi dan kondisi yang ada di desa ini.

Penjelasan di atas bisa ditarik benang merah bahwa memang setiap orang bisa berdakwah tetapi tidak semua orang pantas untuk melakukan dakwah. Pada umumnya syarat-syarat menjadi seorang pelaku dakwah itu harus:

1. Balig
2. Berilmu
3. Memahami Mad'u
4. Bersikap hikmah dalam berdakwah
5. Berahlak baik dan jujur

Beberapa contoh kriteria khusus yang harus dimiliki setiap pendakwah. Kriteria tersebut merupakan sebuah kriteria secara umum. Namun sudah bisa berdakwah apabila kriteria tersebut sudah ada didalam diri seseorang. Tetapi apabila salah satu unsur tidak ada maka dakwah tidak bisa dilakukan. Sebab berdakwah itu sangat besar resiko dan dampak negatifnya apabila salah dalam berdakwah. Karena hal ini menyangkut kehidupan didunia dan akhirat. Salah sedikit maka akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Tetapi bila ada orang yang demikian maka sungguh beruntung orang yang demikian. Karena sangat dicintai Rasulullah SAW dan disukai oleh Allah SWT. Banyak juga orang yang terjun didunia dakwah karena beberapa faktor. Satu diantaranya yaitu memang sudah menjadi kewajiban bagi

setiap muslim. Meskipun wajib harus memenuhi kriteria diatas dan harus menjadi tolak ukur dalam berdakwah.

Berdakwah memiliki tantangan tersendiri banyak menyukai dan banyak juga yang menghindari. Menyukai itu hanya orang-orang yang mampu menghadapi segala rintangan. Sehingga mampu melanjutkan dakwah sebagaimana mestinya. Banyak juga yang tidak mampu dengan ujian yang dihadapi sehingga dakwah tidak dilanjutkan atau banyak berhenti ditengah jalan. Yang mampu itu mendapatkan imbalan pahala yang besar dari Allah SWT. Dan orang yang menjadi pendakwah adalah orang-orang yang dicintai oleh Allah.

2. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Unsur dakwah yang ke dua yaitu *mad'u* atau objek dari pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*. Objek kajian dakwah yang menjadi sasaran pesan dakwah adalah manusia. baik itu secara individu maupun berkelompok atau lebih dari satu orang. Maka dalam setiap pesan yang akan disampaikan itu benar-bear harus dipertimbangkan, karena demi kebaikan dari pelaku dakwah tersendiri maupun dari penerima pesannya. Ilmu komunikasi *da'i* di artikan sebagai komunikasi. Sebenarnya dari unsur dakwah maupun unsur komunikasi itu sama, yang membedakannya adalah dari segi bahasa. *Mad'u* itu terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, setiap orang itu semuanya bisa menjadi *mad'u*. Baik itu anak-anak, remaja, dewasa, atau orang tua. Bisa dari rakyat biasa, menengah

maupun orang yang dalam kategori berkecukupan. Tidak ada yang membedakannya manusia satu dengan yang lain semuanya sama-sama bisa menjadi penerima pesan dakwah. Membedakannya adalah dari segi kualitas pesan yang disampaikan oleh pendakwah. Cara pengaplikasiannya itu bagaimana. Apakah dijalankan dalam kehidupan sehari-hari atau tidak sama sekali, tergantung dari setiap diri manusia itu masing-masing.

Pendakwah atau *da'i* itu merupakan pelaku dakwah sedangkan *da'i* itu sebagai penerima pesan dakwah dari pelaku dakwah. Yang membedakan *mad'u* dengan *da'i* yaitu, bahwa *mad'u* bisa siapapun, sedangkan *da'i* itu harus ada benar-benar ada kriteria khusus. Dalam surah Saba' ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”

Ayat diatas bisa ditarik kesimpulan, bahwa Allah mengutus dan menciptakan manusia itu tidak lain dan tidak bukan hanya untuk penyampai pesan atau peringatan. Pesan tersebut disampaikan ke tiap individu atau kelompok masyarakat. Namun diakhir kalimat Allah berfirman tidak semua manusia mengetahui hal tersebut. potongan ayat ini juga bisa disamakan dengan yang penulis tulis

tersebut. Bahwa setiap orang bisa menjadi *mad'u* dan belum tentu bisa menjadi *da'i* kemudian setiap manusia juga berhak menjadi penerima pesan hanya saja yang membedakan hal tersebut yaitu dari cara pengaplikasian pesan tersebut seperti apa. RISMA Al-Hadi ini bahwa yang menjadi pendakwah atau pelaku dakwahnya yaitu mereka yang tergabung dalam organisasi ini. Mereka bekerja sama dan berbagi tugas sehingga membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi. Sehingga menjadi suatu organisasi yang terstruktur dan tersistem. Organisasi RISMA ini semua elemen atau unsur ada semua. Mulai dari *da'i* hingga *mad'unya* ada. *Mad'u* atau penerima pesan dakwah itu dikhususkan kepada masyarakat desa Lubuk Unen.

Seorang pelaku dakwah itu harus benar-benar pandai dalam memilih saran dakwah karena hal ini berkaitan dengan akidah atau pesan moral. Sangat sensitif sekali dengan perilaku manusia. Salah memilih *mad'u* maka bakalan fatal atau bisa saja berdampak negatif kepada pelaku dakwahnya sendiri maupun sang penerimanya. Maka harus diperhatikan semua kalangan yang akan menjadi objek dakwah. Apakah dari kalangan menengah keatas atau menengah ke bawah. Sebab setiap orang itu memiliki pandangan yang berbeda. Apalagi sudah berhubungan dengan kalangan. Berarti sudah menyangkut golongan. Mungkin kalangan menengah keatas itu lebih mudah untuk didakwahi. Sedangkan menengah kebawah

itu harus benar-benar harus dilihat latar belakangnya. Penggolongan *mad'u* sebagai berikut:⁴¹

1. Dari segi sosiologis

Segi sosiologis adalah seperti yang penulis sebutkan diatas bahwa masyarakat atau *mad'u* dibagi menjadi beberapa bagian. Atau dibagi menjadi beberapa golongan dan kelompok. Ada masyarakat terasing, pedesaan, kota, kota kecil dan masyarakat marjinal dari kota besar. Setiap kelompok masyarakat terdiri dari latar belakang yang berbeda dan sudah pasti memerlukan strategi yang berbeda untuk menyampaikan pesan dakwah. Karena secara logika kalau sudah berbeda kelompok dan tentu juga sudah pasti perbedaan karakter itu muncul.

- a. Masyarakat terasing

Masyarakat terasing itu sudah mulai jarang di era modern ini. Tidak menutup kemungkinan golongan masyarakat ini masih tersebar diseluruh indonesia. Secara latar belakangpun mereka sudah pasti berbeda dengan masyarakat lainnya. Mereka biasa dan pada umumnya lumayan sulit untuk bisa menerima pesan, hal ini dikarenakan berbagai macam faktor. Bisa dari memang latar belakangnya yang penuh kewaspadaan terhadap hal-hal baru. Atau mungkin bisa dari segi faktor lainnya yang bisa

⁴¹ Aminudin Vol 9 No 1 hal 38 *Konsep Dasar Dakwah* 2016 <http://garuda1018910.ac.id>

saja menghambat proses komunikasi atau penyampaian pesan dakwah.

b. Pedesaan

Pedesaan yaitu sekelompok orang yang tergabung dalam suatu daerah dan tempat tinggal mereka biasanya lumayan jauh dari daerah perkotaan. Biasanya tempat mereka berada dipedalaman namun secara pemikiran mereka selangkah lebih maju dari pada orang terasing. Karena pedesaan pada era sekarang itu sudah lebih maju ketimbang pada zaman dahulu. Atau tahun 90-an ke bawah.

c. Perkotaan

Daerah perkotaan adalah daerah yang sudah maju dari berbagai hal. Semua tatanan masyarakat itu lebih bagus, kemajuan teknologi sudah sangat pesat. Transportasi sangat memadai, mulai dari akses jalan hingga infrastrukturpun sudah sangat baik, kemudian latar belakang masyarakatnyapun sudah sangat lebih maju. Mulai dari pola berfikir ataupun dari segi lainnya. Rasa solidaritas dan saling tolong menolong mereka bisa dikatakan hampir tidak ada. Sangat jauh berbeda dengan masyarakat pedesaan. Namun mereka terkesan lebih kritis dalam berfikir dan dengan sifat egois.

d. Kota kecil

Kota kecil merupakan sebuah kelompok masyarakat modern dengan kecanggihan teknologi dan insfastruktur yang memadai. Mereka hampir sama latar belakangnya dengan perkotaan. Pada umumnya mereka tidak terlalu banyak penduduk. Dengan demikian mereka dijuluki kota kecil atau penduduk mereka tidak sepadat kota-kota besar layaknya ibu kota Jakarta dan.

e. Masyarakat marjinal dari kota besar

Kelompok marginal adalah mereka yang selama ini terpinggirkan dan tidak memiliki akses pada penentuan kebijakan desa. Pada umunya kelompok marjinal ini terdiri dari kelompok perempuan, warga miskin, dan kelompok berkebutuhan khusus. Kondisi seperti ini seringkali membuat mereka kurang diperhatikan pemerintah. Oleh karena itu kebijakan yang seringkali diambil oleh pemerintah tanpa mempertimbangkan kaum marjinal.

2. Struktur kelembagaan

a. Golongan priayi

Golongan priayi adalah golongan kasta sosial tertinggi dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari keluarga bangsawan atau kerajaan atau dalam bahasa sederhananya adalah keluarga kaya dan memiliki kedudukan lebih tinggi dalam masyarakat biasa. Mereka lebih cenderung dianggap

istimewa dan disegani oleh orang-orang. Sebab mereka memiliki kekuasaan yang mampu membuat dirinya kelihatan lebih spesial dari masyarakat biasanya.

b. Abangan dan santri terutama pada masyarakat jawa

Abangan adalah golongan masyarakat muslim namun lebih ke agama budaya, atau mereka lebih kuat mempraktikan dan mengaplikasikan kehidupan beragama mereka berdasarkan ajaran nenek moyang atau tradisi. Dalam agama budaya ada beberapa campuran agama lain seperti halnya agama hindu yang berkembang didalamnya. Biasanya golongan masyarakat Abangan itu melekat pada orang-orang jawa. namun tidak menutup kemungkinan ada banyak suku-suku lain yang masih menganut ajaran ini.

Golongan masyarakat ini memang masih sangat kental sekali unsur kebudayaannya ini. Beberapa orang sependapat bahwa inilah varian Islam yang ada di Indonesia. Begitu beragam dan memiliki coraknya masing-masing. Kelihatan dari adat dan cara mereka bahwa lebih menerpakan sistem lokal ketimbang agama murni atau *sya'riah*.

Justru lebih susah lagi jika menyampaikan pesan dakwah kepada mereka. Perlu penerapan dan persiapan yang matang, karena mereka sangat ketat sekali terhadap tradisi lokal mereka. Bisa jadi pesan dakwah yang akan kita

sampaikan akan dianggap sebagai ajaran baru atau lebih parahnya bisa kemungkinan dianggap sebagai ajaran yang sesat. Memang perlu persiapan dan mental yang kuat sebab berdakwah dengan golongan ini memang memiliki tantangan tersendiri.

3. Segi profesi

Masyarakat itu dibedakan dari segi profesi atau pekerjaan. Bahasa sederhananya yaitu apa pekerjaan seseorang dalam kelompok masyarakat. Pekerjaan disini bisa dibagi menjadi beberapa jenis. Tergantung dari pilihan yang dipilih orang tersebut. Profesi yang diambilnya itu memiliki dampak positif dan negatifnya tersendiri. Berikut ada beberapa macam jenis profesi

a. Petani

Petani merupakan jenis pekerjaan yang tugas dan fungsinya adalah mengelola hasil bumi. Profesi ini menghasilkan kebutuhan sekunder dan sekunder dalam kehidupan manusia, tanpa petani manusia tidak akan bisa mendapatkan bekal untuk kelangsungan hidupnya. Sebab beras, sayur-sayur dan lain sebagainya itu tidak akan mungkin bisa dinikmati tanpa adanya petani yang mengelolanya menjadi makanan yang siap saji atau siap dimakan.

b. Pedagang

Pedagang adalah sebuah pekerjaan atau profesi yang sifatnya jual beli barang. Jual beli tersebut biasanya ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Banyak jenis yang biasanya diperjual belikan dalam masyarakat. seperti jual beli kendaraan, makanan, jasa, dan lain sebagainya. Namun tujuan dari pedagang adalah untuk mencari suatu keuntungan. Islam berdagang juga ada aturan mainnya tersendiri. Seperti halnya yang dilakukan baginda Muhammad SAW. Beliau juga merupakan pedagang yang sukses karena beliau juga menerapkan prinsip-prinsip Islam didalamnya.

Pedagang merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh orang-orang. Zaman dahulu hingga zaman moderen seperti saat ini. Dagang atau jual beli tetap menjadi jenis profesi yang tetap eksis. Apalagi zaman milenial ini banyak yang melakukan dagang lewat online. Justru menambah warna dari profesi ini. Jual beli juga tidak terbatas usia, selagi sudah mampu semuanya bisa dilaksanakan. Mau dia kaya atau miskin, tua atau muda semuanya tetap bisa menjadi pedagang.

c. Seniman

Seniman merupakan jenis pekerjaan yang berdasarkan bakat dan kemampuan khusus. Tidak semua orang yang mampu melaksanakan atau bekerja dibidang ini. Sebab semua yang dikategorikan seniman harus memiliki talenta atau daya jual diri, yang dimaksud talenta disini yaitu seperti pandai melakukan dan memainkan sesuatu yang dimiliki nilai jual. Contoh seniman itu seperti pandai memainkan alat musik, pandai olah vokal dan sebagainya.

Banyak yang sudah sukses melalui profesi ini namun tidak sedikit yang salah jalan karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Contohnya para seniman yang ada di televisi banyak yang dipenjarakan karena berbagai macam kasus. Paling sering adalah kasus narkoba. Melalui seni banyak juga yang berhasil menyampaikan pesan dakwah. Satu diantaranya adalah waliyullah Sunan Kali Jaga, beliau merupakan sosok ulama yang menyebarkan dakwah dengan seni atau melalui bermain wayang, banyak yang tertarik dan terpikat. Sehingga banyak yang bisa menerima dakwahan yang disampaikan.

d. Buruh

Buruh merupakan sebuah pekerjaan yang juga diminati banyak orang. Buruh disini juga ada jenisnya lagi seperti

buruh tani, buruh pabrik dan lain sebagainya. Buruh disini jika dispesifikkan dalam bahasa sederhananya yaitu karyawan. Buruh juga tenaga kerja yang tergolong sudah banyak baik itu di Indonesia maupun dunia.

e. Pegawai negeri

Pegawai negeri adalah sebuah profesi yang hampir diminati semua orang. Hampir semua cara dilakukan untuk menjadi seorang pegawai negeri. Karena pegawai negeri merupakan pekerjaan yang menjanjikan. Selain gaji pokok pegawai negeri juga mendapatkan tunjangan. Sehingga hampir semua kalangan banyak yang menginginkan profesi ini. Namun tidak semua orang bisa mendapatkannya, selain banyak saingan harus juga memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Tetapi banyak juga yang menghalakan segala cara agar bisa menduduki jabatan ini. Mulai dari sogok menyogok hingga memanfaatkan orang dalam. Maka hal seperti inilah yang harus mendapatkan pesan dakwah. Karena banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari ajaran Islam.

4. Tingkatan sosial ekonomi

a. Golongan kaya

Golongan kaya merupakan orang-orang yang kebutuhannya tercukupi. Untuk membedakan orang kaya atau tidaknya itu sangatlah mudah sekali. Rumah yang mewah, memiliki mobil, pekerjaan yang layak itu semua merupakan ciri-ciri orang kaya.

b. Menengah

Masyarakat menengah adalah orang yang tidak terlalu kaya namun juga orang miskin. Orang-orang seperti ini ditandai dengan ada rumah namun tidak terlalu megah dan kendaraan seadanya. Tidak seperti orang kaya yang memiliki banyak kendaraan.

c. Miskin

Masyarakat miskin adalah masyarakat yang kekurangan secara ekonomi. Mereka terbilang orang-orang yang nasibnya kurang beruntung. Mungkin tidak perlu penulis jelaskan secara detail, karena semuanya pasti mengetahui bagaimana perbedaan orang miskin, menengah atau kaya.

5. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah merupakan pembeda antara pria dan wanita atau laki-laki dan perempuan. Semuanya sudah pasti memiliki perbedaannya masing-masing. Kemudian cara

berfikirnyapun cenderung berbeda diantara keduanya. Jangankan untuk perbedaan jenis kelamin, sesama jenis pun pasti memiliki perbedaan secara pemikiran.

6. Masyarakat khusus

Masyarakat khusus adalah masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Artinya mereka memiliki kekurangan meskipun manusia memang tidak ada yang sempurna. Kebanyakan mereka dari lahir namun ada juga yang terjadi setelah lahir. Orang-orang yang demikian disebut namanya masyarakat khusus.

Menyampaikan dakwah itu tidak sembarang orang bisa sebab mereka memiliki keterbatasan. Pada umumnya kebanyakan dari mereka itu lebih taat agama jika dibandingkan dengan manusia normal pada umumnya.

- a. Tunasila
- b. Tunawisma
- c. Tunakarya
- d. Narapidana

3. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan pesan atau informasi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat atau *mad'u*. Ilmu komunikasi materi juga disebut sebagai pesan namun dalam konteks dakwah

materi dakwah ini disebut sebagai pesan juga, tetapi lebih ke unsur Islami atau berkaitan dengan Islam.

Materi dakwah harus disampaikan dengan baik dan benar, kemudian untuk penyampai pesannya harus amanah atau dapat dipercaya. Sebab ilmu agama itu sangat sensitif sekali. Salah sedikit bisa menyebabkan kesesatan dan merubah perilaku seseorang *mad'u*. disini kriteria seorang pelaku dakwah itu memang sangat berperan sekali jangan sampai gagal komunikasi atau ada kesalahan dalam penyampai pesan dakwah.

4. Wasilah (Media dakwah)

Wasilah merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Media disini sangat berperan aktif untuk melancarkan pesan dakwah. Apalagi di era 4.0 atau era digital ini yang penuh dengan teknologi. Maka sebagai penyeimbang nya media sosial bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Karena jangkauannya lebih luas bahkan tidak terhalang ruang dan waktu.

Media dakwah itu bisa bermacam-macam seperti yang penulis tulis di atas terdiri dari. Televisi, *Handphone*, Radio, Surat kabar dan lain sebagainya. Arti media dan ruang lingkupnya sangatlah luas maka dari itu dakwah sebenarnya dilakukan dimana dan kapanpun. Semua itu tergantung dari setiap diri orang masing-masing.

5. Thariqah (metode)

Thariqah itu merupakan istilah dari ilmu dakwahnya yang artinya metode. Sedangkan dalam ilmu komunikasi disebut sebagai metode. Metode disini banyak sekali tergantung dari sisi mana dakwah itu disampaikan namun secara umum metode dakwah itu ada 3 hal.

- a. Bil lisan (dakwah melalui lisan)
- b. Bil Qolam (dakwah melalui tulisan)
- c. Bil Hal (dakwah melalui perbuatan).

6. Atstar (Efek Dakwah)

Efek dakwah merupakan timbal balik yang dihasilkan dari penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh pelaku dakwah ke penerima dakwah. Bisa dikatakan efek ini adalah hasil akhir dari sebuah dakwah. Efek itu pada umumnya di bagi dua hal yaitu positif dan negatif. Maka untuk menapai hasil yang maksimal maka semua unsur di ikut sertakan dan terkhususnya dari segi strategi dan metode.

D. Pembahasan Hasil Penelitian Strategi Dakwah RISMA Al-Hadi Desa

Lubuk Unen

1. Strategi Dakwah RISMA Al-Hadi Desa Lubuk Unen

Strategi dakwah merupakan sebuah cara tertentu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Banyak sekali ilmu-ilmu yang mendasari konsep dan metode tentang dakwah. Setiap organisasi pasti memiliki konsep dan strateginya tersendiri dalam

menyampaikan tujuan yang diinginkan, namun semua konsep tersebut pasti didasari oleh teori-teori yang sudah dicetus oleh ilmuwan terdahulu. Begitu juga yang dengan organisasi keislaman, mereka menggunakan Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman mereka dalam berdakwah.

RISMA Al-Hadi juga memiliki strategi tersendiri dalam mengembagkan dakwah di desa Lubuk Unen. Organisasi RISMA Al-Hadi lebih mengedepankan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah dengan tujuan proses penyampaian pesannya akan jauh lebih mudah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah acara perlombaan setiap hari besar Islam, kemudian juga mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan. Bahkan antusiasme masyarakat sangatlah banyak, karena anak-anak RISMA mampu membangkitkan semangat Keislaman. Objek sasaran merekapun 50% untuk anak-anak, 30% untuk Remaja, 20% lagi untuk dewasa dan orang tua. RISMA Al-Hadi lebih mengutamakan anak-anak dikarenakan mereka adalah harapan pengembangan dakwah dimasa yang akan datang. Tanpa diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai keislaman didalam diri mereka maka bisa saja hal buruk yang terjadi dimasa yang akan datang. Karena berdakwah itu dimulai dari sejak dini sehingga ketika mereka sudah dewasa mereka bisa melanjutkan dakwah. Bahkan bisa meminimalisir pergaulan bebas yang diakibatkan oleh salahnya pergaulan. Maka dari itu objek yang lebih diutamakan adalah anak-anak. Tidak sepenuhnya untuk anak-anak melainkan para remaja juga diajarkan nilai-nilai keislaman sebab mereka juga adalah orang-orang

yang rentan terhadap pergaulan. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang dibentuk anak-anak RISMA Al-Hadi mampu menghindarkan mereka dari hal-hal yang tak diinginkan. Seperti yang penulis sebutkan diatas bahwa ada beberapa macam bentuk kegiatan yang penulis dapatkan informasi saat wawancara ketua RISMA Al-Hadi. Mereka berdakwah melalui kegiatan atau terjun langsung ke masyarakat. Sebab berdakwah melalui kegiatan mampu berdakwah dengan cara yang menghibur dan asyik. Sehingga dengan begitu masyarakatpun tidak sedang merasa digurui. Karena kebanyakan masyarakat itu lebih didakwahi dengan secara lembut jika dibandingkan dengan cara yang kasar. Maka dari itu ketika diadakan pengajian dan penceramahnya yang tidak bisa humor atau sedikit bercandanya akan kurang peminatnya ketimbang yang terlalu serius dan sering berkata keras.

Kekuatan tradisi masih sangat kental di desa ini, sehingga masih banyak yang belum bisa menerima terkhususnya untuk orang tuanya. Bahkan berdasar informasi yang penulis dapatkan bahwa sempat terjadi perdebatan ketika pengajian antar penceramah dan masyarakat. jadi kesimpulannya adalah kepandaian dalam komunikasi dan strategi memahami *mad'u* lebih diutamakan jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal.

Dampak dari dakwah melalui kegiatan sejauh ini sangat efektif karena masyarakat lebih tertarik. Ketertarikannya tersebut mampu menggiring pemikirannya sehingga merubah tingkah laku atau

akhlakunya. Meskipun belum 100% namun sudah banyak masyarakat yang memakmurkan masjid, mendengarkan pengajian, kemudian dengan banyaknya perlombaan yang diadakan banyak juga anak-anak dan remaja memperbanyak hapalannya. Hal tersebut merupakan dampak-dampak positif yang terjadi sampai saat ini. Bahkan anak-anak sekarang itu dinilai tidak ada apa-apanya jika tidak bisa mengaji. Sehingga ada 2 TPQ yang ada di desa ini dibanjiri oleh anak-anak. Selain di TPQ ada beberapa yang masih belajar rumahan. Hal ini salah satu dampak dari sering diadakannya lomba agama seperti adzan, hapalan ayat pendek, baca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Mereka berbondong-bondong belajar mengaji. Inilah yang diharapkan oleh anggota RISMA Al-Hadi karena anak-anak adalah harapan masa depan terkhusus dibidang agama. Anak-anak sekarang itu bukan sekedar bisa mengaji namun sudah banyak diantara mereka yang bisa tajwid. Sebab ditempat mereka belajarpun diajarkan ilmu-ilmu tajwid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Metode Dakwah RISMA AL-Hadi dalam mengembangkan dakwah di desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada satu metode yaitu metode Bil-Lisan dengan tiga strategi dakwah yang dilakukan oleh pengurus sebagai berikut:

1. Strategi bidang *idarah*, yaitu didalam pembinaanya meliputi administrasi, pengelolaan, manajemen dan pengorganisasian organisasi.
2. Strategi bidang *imarah*, yaitu pembinaan terhadap masyarakat desa Lubuk Unen melalui program-program kegiatan, diantaranya ;
 - a. Program dibidang pendidikan
 - b. Program dibidang dakwah
 - c. Program dibidang sosial
3. Strategi bidang *ri''ayah*, yaitu pembangunan dibidang pemeliharaan organisasi, lingkungan, kebersihan, dan keindahan. Bidang ini RISMA AL-Hadi sudah dapat dikatakan baik dengan adanya komunikasi yang baik antara ketua dan anggota, fasilitas yang cukup memadai, dan pengurus yang selalu dapat memperbaiki kekurangan dan kebutuhan organisasi.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat desa Lubuk unen maka, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepada pengurus organisasi RISMA Al-Hadi agar jangan pernah lelah dalam menjalankan dakwahnya dalam mengajak masyarakat khususnya dilingkungan desa Lubuk unen dan sekitarnya
2. Agar terus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada sehingga masyarakat semakin banyak yang tertarik dan mau menerima pesan dakwah yang disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Farhad dan Abdullah Farouk hal 100 *Membangun Moralitas Umat*
Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 9
- Nur Kholis Nim: 1541010207, *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*. (Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019). Link <http://Radenintan.ac.id>
- Rohmatisa Nim: 13410100 37, *Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlak Pada Remaja Di Bandar Lampung*. (Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2017). Link <http://Radenintan.ac.id>
- Moh Ali Aziz hal 349 *Ilmu Dakwah 2009*
Jurnal vol 2 no 2 hal 9 *Strategi Dakwah* link <http://digilib.iainkendari.ac.id>
- Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125
Jurnal Mercabuana yogya, vol 2. No, hlm 12 *pengertian RISMA*, Link <http://modul.repo.Mercubuana-yogya.ac.id>
- Rini Riftiyani, hal 40 *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (IAIN Salatiga, 2015).
- Rini Riftiyani, hal 41 *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (IAIN Salatiga, 2015).
- Nujumuddin dan Muammar, vol 11, No 1 hal39-40 *Pembinaan Program Kegiatan Remaja Masjid Berbasis Diniyah di Desa Bilelanda Kecamatan Praya*

Timur Kabupaten Lombok Tengah (Juni 2015) link <http://pembinaan-remaja.ac.id>

Nasmay L. Anas hal 25 *Jurnalistik Bekal Juru Dakwah*

Nur uswatun vol 2 No 1, *Efektivitas kegiatan RISMA2014*

V.Wiratna Sujarweni, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2004), hal.19

Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html

[://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html](http://www.portal-statistik.com/2014/02/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode.html)

Hasil observasi langsung peneliti di RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen, tanggal 8 Juli 2021

Skripsi Mandala Putra hal 84 *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid* 2019

Wawancara dengan Julian Candra(selaku ketua pengurus RISMA Al-Hadi desa lubuk Unen), tanggal 08 juli 2021

Wawancara dengan Sukarman (mantan ketua RISMA Al-Hadi) 13 Juli 2021

Wawancara dengan Julian Candra (selaku Ketua RISMA Al-Hadi) 13 Juli 2021

Hasil observasi peneliti di RISMA AL-Hadi pada tanggal 08 Juli 2021

Hasil observasi peneliti di RISMA AL-Hadi pada tanggal 08 Juli 2021

Wawancara dengan Julian Candra 08 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Julian candra 08 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Julian candra (selaku ketua RISMA Al-Hadi desaLubuk Unen) 08 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Ikhsan (selaku Wakil ketua RISMA Al-Hadi desa Lubuk Unen) 10 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Warga Yanti (selaku Pembina RISMA Al-Hadi desaLubuk Unen) 11 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Andria (selaku Sekretaris RISMA Al-Hadi desaLubuk Unen) 15 Juli 2021

Hunfa vol 4 No 1 *Konsep Dakwah Dalam islam* 2007 Link
<http://scholar.google.co.id>

Aminudin Vol 9 No 1 hal 38 *Konsep Dasar Dakwah* 2016
<http://garuda1018910.ac.id>

L

A

M

P

I

R

A

N

RISMA Al-Hadi Ketika Kunjungan Ke Kantor Gubernur Bengkulu tahun 2020



Kegiatan Sosialisasi RISMA ke SDN 29 Bengkulu Tengah



Lomba Nuzulul Qur'an



Takbir Keliling RISMA AL-hAdi tahun 2020



Agenda 1 Muharam 1443 H





Kegiatan Buka Bersama Rhamadhan 144 H



Pengajuan Proposal Kegiatan



Santunan Anak Yatim RISMA AL-Hadi Dengan Wakil Bupati Bengkulu Tengah



RISMA Al-Hadi Menjadi Panitia Penyambutan Kunjungan Kerja Gubernur Bengkulu Di Desa Lubuk Unen



Dokumentasi Ketika Melakukan Wawancara





BIOGRAFI PENULIS



Nama : LIONG SIN lahir di Desa Lubuk Unen pada tanggal 21 Juni 1998, merupakan anak bungsu dari 6 saudara, Penulis yang sehari-hari sering dipanggil Liong merupakan buah hati dari pasangan Bapak Ajirihan dan Ibu Namaina. Riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai pada perguruan tinggi adalah: SD 08 Taba

Penanjung, SMP Negeri 1 Merigi Kelintang, SMAN 01 Bengkulu Tengah, dan Perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis juga aktif di kegiatan organisasi baik ketika duduk di bangku sekolah, kuliah maupun luar kuliah. Adapun pengalaman organisasi penulis adalah : Ketua RISMA di SMPN 01 Merigi Kelintang dan Anggota tim Voli Ball, Wakil Rohis di SMAN 01 Merigi Kelintang dan anggota tim Voli Ball. Anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) IAIN Bengkulu, pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IAIN Bengkulu 2018-2020. Ketua RISMA 2 desa Lubuk Unen, Ketua Karang taruna desa Lubuk Unen 2017-2020. Pengurus Kecamatan organisasi Forum Komunikasi Masjid Nusantara (FKMN) dan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Lubuk Unen.

Penulis adalah seorang yang memiliki hobby travelling, Volli Ball, Menyanyi dan Mengedit gambar atau video. Demikian biografi singkat penulis, semoga apa yang penulis lakukan bisa member moti vasi dan sumber belajar, dan tidak terhenti sampai disini. Amin Allahuma Amin.